PENERAPAN MEDIA RITATOON DAN ROTATOON DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KESAMBEN BLITAR
(Pada Materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah Kelas X)

Oleh:

KIKI VERA MASARI

NIM 13110194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

HALAMAN JUDUL

PENERAPAN MEDIA RITATOON DAN ROTATOON DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KESAMBEN BLITAR

(Pada Materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah Kelas X)

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Kiki Vera Masari

NIM 13110194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MEDIA RITATOON DAN ROTATOON DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI DAKWAH RASULULLAH PERIODE MEKKAH KELAS X DI SMA NEGERI 1 KESAMBEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

KIKI VERA MASARI

13110194

Telah disetujui pada tanggal,

Oleh :

Dosen Pembimbing,

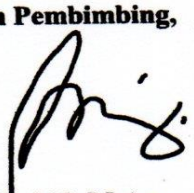

Mujtahid, M.Ag

197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

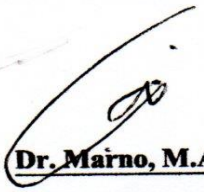

Dr. Marno, M.Ag

197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN MEDIA RITATOON DAN ROTATOON DALAM *MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI DAKWAH* RASULULLAH PERIODE MEKKAH KELAS X DI SMA NEGERI 1 KESAMBEN BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun Oleh:

Kiki Vera Masari (13110194)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang	
Dr. Muhamad Amin Nur, MA NIP. 19750123 200312 1 003	:
Sekretaris Sidang	
Mujtahid, M.Ag. NIP. 19750105 200501 1 003	:
Pembimbing	
Mujtahid, M.Ag NIP. 19750105 200501 1 003	:
Penguji Utama	
Dr. H. Bakhruddin Fannai, MA NIP. 19630420 200003 1 004	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan do'anya hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Santoso dan Ibu Nur Hidayati beserta seluruh keluarga dan saudara/i saya dirumah yang tidak ada henti-hentinya selalu memberikan dorongan kepada saya untuk selalu belajar dan berusaha dalam segala hal.

Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen wali saya selama belajar di kampus ini, juga selaku dosen pembimbing saya dalam mengerjakan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Dan juga kepada semua dosen-dosen saya yang telah mendidik dan memberikan pelajaran yang berharga bagi masa depan saya, semoga beliau-beliau selalu diberikan panjang umur dan umur yang berkah. Amin.

Untuk seluruh teman dan sahabat selama perjalanan belajar di kampus ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih karena kalian semua telah memberikan pelajaran dan sejarah tersendiri bagi saya. Semoga kita semua mempunyai ikatan persaudaraan yang kuat.

Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu saya bangga-banggakan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan hidup kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

HALAMAN MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ وَٱشْكُرُواْ لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

(QS. Al-Baqarah : 172)

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 2020

Hal : Skripsi Kiki Vera Masari

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kiki Vera Msari

NIM : 13110194

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Penerapan Media Ritatoon Dan Rotatoon Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah Kelas X Di Sma Negeri 1 Kesamben Blitar**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki Vera Masari

NIM : 13110194

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Media Ritatoon dan Rotatoon dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar (pada Materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkas Kelas X)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Kiki Vera Masari

NIM. 13110194

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan Inayah-Nya sehingga proposal dengan judul "*Penerapan Media Ritatoon dan Rotatoon dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah di Kelas X SMA Negeri 1 Kesamben"* dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam Allah semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para keluarga, serta para sahabat yang telah membuka lebar-lebar dari kehidupan biadab menuju kehidupan yang dihiasi dengan akhlak dan pengetahuan.

Penulis menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam karya ini. Untuk itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih dan jazakumullah ahsanal jaza' kepada pihak-pihak yang membantu khususnya kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan selalu saya rindu nasihatnya Bapak Santoso dan Ibu Nur Hidayati yang telah mencurahkan segala kasih sayang, cinta, perhatian, semangat, dukungan moril maupun materil.
2. Mujtahid, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberi petunjuk serta bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag., Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan proposal ini.
6. Semua staf pengajar dan dosen yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan keilmuan dalam menyelesaikan studi.
7. Nenek saya Ibu Suminah, yang selalu mendoakan tak pernah putus.
8. Keluarga malangku Eni Puji Lestari, Sayyidati Rufaidah, Qonitatun Hafidho yang selalu memberikan energi positif.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt akan selalu melimpahkan rahmat yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan proposal ini, yang masih banyak kekurangan, walapun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan proposal ini.

Akhirnya, dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sengguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 10 Agustus 2020
Penulis

Kiki Vera Masari
NIM. 13110194

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أوْ	=	Aw
أيْ	=	Ay
أوْ	=	Û
إيْ	=	Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

ABSTRAK xvii

ABSTRACT xix

نبذة مختصرة xxi

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 9

F. Penelitian yang Relevan 11

G. Originalitas Penelitian 14

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II 20

KAJIAN PUSTAKA 20

A. Landasan Teori 20

1. Pengertian Pemahaman 20

2. Media Pembelajaran Ritatoon dan Rotatoon 23

a. Pengertian Media Pembelajaran 23

b. Pengertian Media Ritatoon dan Rotatoon 26
c. Fungsi Media Pembelajaran Ritatoon dan Rotatoon 27
d. Penggunaan Ritatoon dan Rotatoon 31
e. Kelebihan dan kelemahan penggunaan ritatoon 32
3. Pemahaman Materi Dakwah Rasulullah 33
a. Memahami *Al-Qur'ān*, Hadist, dan *Ijtihād* sebagai Sumber Hukum Islam 33
b. Menerapkan Perilaku Mulia 46
B. Hipotesis 49
BAB III 50
METODE PENELITIAN 50
A. Lokasi Penelitian 50
B. Waktu Penelitian 50
C. Metode dan Pendekatan Penelitian 50
D. Teknik Pengumpulan Data 58
2. Wawancara (Interview) 60
3. Dokumentasi 60
F. Analisis Data 61
G. Pengecekan Keabsahan Data 62
BAB IV 65
HASIL PENELITIAN 65
A. Latar Belakang Objek Penelitian 65
1. Profil SMA Negeri 1 Kesamben 65
2. Sejarah SMA Negeri 1 Kesamben 66
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kesamben 67
4. Tujuan Sekolah 68
5. Struktur Organisasi Sekolah 69
6. Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Kesamben 69
7. Keadaan Sarana SMA Negeri 1 Kesamben 71
8. Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kesamben 72

B. Penyajian Hasil Penelitian 73

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pretest) 73

4. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media Ritatoon dan Rotatoon Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar (pada Materi Dakwah Rasulullah periode Mekkah Kelas X) 77

BAB V 86

PEMBAHASAN 86

A. Perencanaan untuk penerapan media ritatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Dakwah Rasulullah kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben 87

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Dakwah Rasulullah Saw Periode Mekkah Di Kelas X SMA Negeri 1 Kesamben 89

C. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Dakwah Rasulullah Saw Periode Mekkah Di Kelas X SMA Negeri 1 Kesamben 91

BAB VI 97

PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Originalitas Penelitian.....14
Tabel 2. Keadaan Sarana.....71
Tabel 3. Data Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus 101

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 105

Lampiran 3 Hari Efektif..... 113

Lampiran 4 Struktur Organisasi SMAN 1 Kesamben..... 114

Lampiran 5 Data Siswa..... 115

Lampiran 6 Data Guru dan Karyawan 116

Lampiran 7 Denah Ruang Sekolah..... 120

Lampiran 8. Soal Pre-test 121

Lampiran 9. Soal Post-test..... 124

Lampiran 10 Foto Kegiatan Pembelajaran 128

Lampiran 11 Biodata Mahasiswa 130

ABSTRAK

Masari, Kiki Vera. 2020. *Penerapan Media Ritatoon dan Rotatoon dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar (pada Materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah Kelas X).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi Mujtahid, M.Ag.

Rendahnya pemahaman siswa dapat terlihat saat siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Selain itu pada kurikulum 2013 terdapat pengurangan jam mata pelajaran yang berakibat siswa kurang memahami materi pelajaran. Disini guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan menciptakan media-media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa agar siswa tidak bosan bahkan acuh pada materi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran ritatoon dan rotatoon untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah. Serta mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah dan sesudah penerapan media ritatoon dan rotatoon.

Untuk tercapainya tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,wawancara, dan tes hasil belajar. Serta penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembalajaran, mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan melakukan pngembangan keterampilan guru melalui media pembelajaran ritatoon dan rotatoon. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan observasi pemilihan kelas, wawancara

dengan guru mata pelajaran, kemudian menetapkan media ritatoon dan rotatoon yang akan digunakan dalam penelitian. (2) Pelaksanaan media ritatoon dan rotatoon dalam proses pembelajaran yang semula berjalan kurang kondusif, sudah mengalami perubahan yang bagus dan signifikan. (3) Evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan media ritatoon dan rotatoon mengalami peningkatan persentase ketuntasan siswa yang pada pre-test persentase ketuntasan siswa adaah 25% meningkat pada post-test dengan persentase 83.48%.

Kata kunci : Media Ritatoon dan Rotatoon, Pemahaman Siswa, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Masari, Kiki Vera. 2020. Application of Ritatoon and Rotatoon Media in Improving Students' Understanding in SMA Negeri 1 Kesamben Blitar (on the Da'wah Material of the Prophet in the Class X Mecca). Essay. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Mujtahid, M.Ag.

The low understanding of students can be seen when students cannot explain the material presented by the teacher and the lack of interaction between teacher and students. Besides that in the 2013 curriculum there was a reduction in subject hours which resulted in students not understanding the subject matter. Here the teacher is expected to develop student creativity by creating learning media that can improve student understanding so that students are not bored and even indifferent to learning material.

The purpose of this study is to describe the implementation of learning by applying ritatoon and rotatoon learning media to improve student understanding in Islamic Religious Education subjects in the Da'wah Rasulullah Messenger material for the Mecca Period. As well as knowing how the level of success obtained by students after and after the application of ritatoon and rotatoon media.

To achieve the objectives of this study using a qualitative approach to the type of classroom action research with data collection techniques used are observation, interviews, and learning outcomes tests. As well as this research aims to improve the learning process, find out the increase in student understanding and develop teacher skills through ritatoon and rotatoon learning media. This research was conducted in 2 cycles. Cycle I and Cycle II.

The results of this study indicate that, (1) Islamic religious education planning begins with class selection observations, interviews with subject teachers, then determines the ritatoon and rotatoon media to be used in the study. (2) The implementation of the ritatoon and rotatoon media in the learning process, which

initially was less conducive, has undergone significant and significant changes. (3) Evaluation of the learning process using the ritatoon and rotatoon media had an increase in the percentage of student completeness which in the pre-test the percentage of student completeness was 25%, an increase in the post-test with a percentage of 83.48%.
Keywords: Ritatoon and Rotatoon Media, Student Understanding, Islamic Religious Education

نبذة مختصرة

ماساري ، كيكي فيرا. 2020. تطبيق وسائل الإعلام ريتاتون و روتاتون في تحسين فهم الطلاب في الثانوية العامة 1 كيسامبين بليتار (حول المادة الدعوية للنبي في فترة مكة من الفئة X). مقال. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الجامعة الإسلامية مالانج. مجتهد مشرف الرسائل ، سيد ديني.

يمكن ملاحظة ضعف فهم الطلاب عندما لا يتمكن الطلاب من شرح المواد التي قدمها المعلم ونقص التفاعل بين المعلمين والطلاب. بالإضافة إلى ذلك ، في منهج 2013 كان هناك انخفاض في ساعات المادة مما أدى إلى عدم فهم الطلاب للموضوع. هنا من المتوقع أن يطور المعلم إبداع الطلاب من خلال إنشاء وسائط تعليمية يمكن أن تزيد من فهم الطلاب حتى لا يشعر الطلاب بالملل وحتى غير مبالين بالمواد التعليمية.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ التعلم من خلال تطبيق وسائل الإعلام الرايتونية والروتونية لتحسين فهم الطلاب في مواضيع التربية الدينية الإسلامية في مواد الدعوة رسول الله لفترة مكة المكرمة. وكذلك معرفة مستوى النجاح الذي حققه الطلاب بعد وبعد تطبيق الرايتاتون والوسائط الدوارة.

لتحقيق أهداف هذه الدراسة باستخدام نهج نوعي لنوع البحث الإجرائي الصفي باستخدام تقنيات جمع البيانات المستخدمة ، وهي الملاحظة والمقابلات واختبارات نتائج التعلم. بالإضافة إلى هذا البحث يهدف إلى تحسين عملية التعلم ، واكتشاف زيادة فهم الطلاب وتطوير مهارات المعلم من خلال وسائل التعلم في الرايتون والروتون. تم إجراء هذا البحث في دورتين. الدورة الأولى والدورة الثانية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) أن التخطيط لتعليم التربية الدينية الإسلامية يبدأ بملاحظات اختيار الفصل ، ومقابلات مع معلمي المادة ، ثم تحديد

وسائط ريتاتون و روتاتون لاستخدامها في الدراسة. (2) شهد تنفيذ وسائل الإعلام الرايتاتونية والروتونية في عملية التعلم ، التي كانت في البداية أقل ملاءمة ، تغييرات كبيرة وكبيرة. (3) أدى تقييم العملية التعليمية باستخدام وسائط ريتاتون و روتاتون إلى زيادة نسبة اكتمال الطلاب في الاختبار القبلي ، حيث زادت نسبة اكتمال الطلاب بنسبة 25٪ في الاختبار اللاحق بنسبة 83.48٪.

الكلمات المفتاحية: ميديا ريتاتون وروتاتون ، فهم الطالب ، التربية الدينية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *"paedagogie"*, yang berasal dari akar kata *"pais"* artinya anak dan *"again"* artinya membimbing. Dari kedua akar tersebut terbentuklah kata *"Paedagogie"* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah pendidikan dikenal dengan sebutan *"education"*. Istilah *education* ternyata juga berasal dari bahasa Yunani yaitu *"educare"* artinya membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.[1]

Pendidikan dalam bahasa Arab yaitu التربية/ berasal dari tiga akar kata *pertama,* ربى – يربو" "artinya bertambah, bertumbuh, *kedua* ربي–يربى" "artinya menjadi besar, *ketiga* ربى – يروبو" "artinya memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara. Ketiga pengertian pendidikan tersebut merupakan rumusan dari Abdurrahman al Nahlawi. Berdasarkan ketiga kata tersebut Abdurrahman al Bani menyimpulkan pendidikan merupakan proses pengembangan seluruh potensi anak didik yang dilakukan secara bertahap menurut

[1] Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26.

ajaran Islam.[2] Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa:[3]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pemaparan definisi pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan yaitu proses pengembangan potensi diri anak secara terencana untuk membentuk manusia yang cerdas, dan berperilaku baik dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Ruang lingkup pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, metode pembelajaran, kurikulum, dan lain sebagainya. Dalam ruang lingkup pendidikan terjadi adanya proses pembelajaran. Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan belajar dan mengajar, belajar kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu tanpa adanya guru atau di dalam lembaga formal. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas atau lembaga bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi atau ilmu kepada peserta didik melalui metode dan media yang telah dirancang oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pengertian pembelajaran yaitu suatu usaha dengan cara sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru dalam mencapai tujuan kurikulum.[4]

[2] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*
[3] Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[4] Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi antara guru dan peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir guru yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya suatu proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik kognitif maupun psikomotorik. Menurut Zakiyah Daradjat guru merupakan seorang profesional, secara implisit karena dirinya telah merelakan, menerima, serta memikul tanggung jawab pendidikan.[5] Sedangkan menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa:[6]

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam pendidikan Islam keudukan guru merupakan orang tua di sekolah atau lembaga formal lainnya. Selain sebagai pengganti orang tua di sekolah guru merupakan pengganti para Nabi yang mentransformasikan ajaran Islam kepada umat manusia agar mereka menjadi umat yang bertakwa sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. At Taubah ayat 122,

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya:

[5] Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 28.
[6] Undang – undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 20005), (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), hlm. 3.

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[7] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peserta didik adalah orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan.[8] Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik yaitu orang yang sedang mengikuti proses pendidikan, melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang dimilikinya. Penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik tidak serta merta dilakukan tanpa adanya perencanaan. Penyampaian materi terhadap peserta didik harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan fisik dan kognitif agar materi yang disampaikan sesuai dengan yang dimaksud oleh pendidik.

Tahap perkembangan manusia menurut Jean Jacques Rousseau terbagi menjadi empat tahap yaitu *pertama* masa bayi (usia dari 0 – 2 tahun) bayi mengalami dunia langsung lewat indranya. Pada usia tersebut bayi masih belum bisa berfikir layaknya orang dewasa, mereka hanya merasakan panas, dingin, enak atau sakit. Gramatika merupakan cara mereka berkomunikasi dengan orang dewasa.

[7] Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[8] Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 106.

Kedua masa kanak– kanak awal (usia 2-12 tahun) masa ini dimulai ketika anak mulai memiliki indenpendensi baru, perkembangan yang ada dalam dirinya meliputi berjalan, berbicara, melakukan aktivitas yang bersifat motorik. Pada fase ini mereka masih melekat pada sesuatu hal yang bersifat konkrit belum pada tahap pemahaman yang bersifat abstrak. *Ketiga* masa kanak–kanak akhir (usia 12-15tahun) fase ini merupakan masa transisi dari masa kanak–kanak ke masa dewasa. pada fase ini anak berada pada tahap prasosial, anak hanya memperhatikan apa yang dia butuhkan daripada menjaga hubungan mereka dengan orang lain. *Keempat* masa dewasa (usia 15-akhir hidup) pada fase ini anak mulai merasa malu berhadapn dengan lawan jenis karena kesadarannya terhadap perasaan seksual, lebih membutuhkan orang lain. Perkembangan kognitif mereka juga berkembang dan mulai memahami konsep–konsep yang abstrak.[9]

Selain perkembangan fisik dan kognitif, setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda–beda. Perbedaan intelegensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal meliputi keturunan, kesehatan, minat dan bakat, anak–anak yang dilahirkan dari ayah ibu yang memiliki kecerdasan yang tinggi dan kemungkinan besar untuk menjadi cerdas seperti orang tuanya. Faktor eksternal meliputi urutan kelahiran anak dan lingkungan yang membentuk kecerdasan intelegensi anak.[10] Menurut Gardner penggagas teori *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) bahwasannya manusia memiliki delapan kecerdasan diantaranya yaitu, kecerdasan verbal *(linguistic)*, kecerdasan

[9] Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 14.
[10] *Ibid.*

matematika *(logical mathematical)*, kecerdasan spasial *(visual)*, kecerdasan kinestetik *(kinesthetic)*, kecerdasan musik *(musical)*, kecerdasan sosial *(intepesonal)*, kecerdasan diri *(intrapersonal)*, kecerdasan alam dan lingkungan *(Naturalis).*[11] Berdasarkan kecerdasan intlegensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka gaya belajar mereka pun berbeda–beda. Allah telah memberikan sarana kepada kita untuk belajar meliputi penglihatan, pendengaran, dan hati sebagaimana yang termaktub dalam Qs. An Nahl ayat 78,

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ

لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya:

> *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menafsirkan bahwasannya kemampuan mendengar, melihat, dan berfikir manusia berkembang secara bertahap semakin dewasa seseorang semakin berkembang pula kemampuan mendengar, melihat, dan akalnya. Mereka mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakannya kemampuan berpikir pada manusia yaitu agar mereka mampu menjalankan segala perintah dan larangan Allah.[12] Berdasarkan pemaparan tersebut

[11] *Ibid.*, hlm. 46.
[12] *Ibid.*, hlm. 78.

bahwasanya pendidik atau guru dalam menyampaikan materi membutuhkan metode dan media yang digunakan sebagai sarana agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi perkembangan fisik dan kognitif pada anak. Jika melihat pada kasus *multiple intelligences* maka metode dan media yang digunakan juga berbeda. Contoh anak yang memiliki kecerdasan kisnestetik, ketika seorang guru menjelaskan dengan metode ceramah maka mereka akan cepat merasa bosan, karena proses belajar mereka melalui sentuhan, tindakan, gerakan, dan aktivitas yang bersifat *hands-on* bukan proses belajar yang bersifat pasif. Oleh karena itu penggunaan metode dan media dalam pembelajaran sangat diutamakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehigga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.[13] Sedangkan pengertian media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta ddidik baik berupa *software* maupun *hardware* sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat peserta didik dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.[14] Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang penggunaan media ritatoon dan ritaatoon pada materi dakwah Rasulullah periode Mekkah kelas X. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pada

[13] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 175.
[14] Nizwati Jalmur, *Media dan Sumber Pelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

pelajaran pendidikan agama Islam terkesan stagnan, sehingga siswa masih belum berperan aktif. Guru PAI menggunakan metode ceramah, dan acuan sumber belajar siswa berdasarkan buku pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang stagnan tersebut dapat membuat siswa cepat merasa bosan, oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul ***Penerapan Media Ritatoon dan Rotatoon dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah di Kelas X SMA Negeri 1 Kesamben Blitar.***

B. Rumusan Masalah

1) Bagaimana perencanaan untuk penerapan media ritatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Dakwah Rasulullah kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben?
2) Bagaimana pelaksanaan media ritatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Dakwah Rasulullah kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben?
3) Bagaimana evaluasi setelah penerapan media ritatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Dakwah Rasulullah kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan media ritatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Dakwah Rasulullah kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben.

2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan media ritatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Dakwah Rasulullah kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben.

3) Untuk mendeskripsikan evaluasi setelah penerapan media ritatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Dakwah Rasulullah kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi kalangan akademis termasuk UIN hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi peneliti terutama, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang penelitian.
3. Bagi lembaga, penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan sekolah ke depan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti yaitu " Penerapan Media Ritatoon Dan Rotatoon Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Dakwah Rasulullah Kelas X Di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar", maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai definisi istilah, sebagai berikut:

1) Pemahaman

Paham : pengertian; pendapat; pikiran; mengerti benar

Memahami : mengerti benar; mengetahui benar

Memahamkan : mempelajari baik-baik supaya paham; mengartikan; menanamkan pengertian.

Pemahaman : cara atau perbuatan memahami atau memahamkan.[15]

Pemahaman atau comprehensive dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental maka dan filisofinya. Sadiran mengemukakan bahwa pemahaman atau comprehensive dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu maka cara belajar harus mengerti secara mental dan filosofinya. Maksud dan impilkasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami maksudnya, menangkap makna adalah tujuan akhir dari setiap belajar.[16]

2) Ritatoon

Merupakan gambar berseri yang dibingkai sedemikian rupa, tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar-gambar tersebut dapat dipresentasikan sebagai suatu proses kejadian. Dengan demikian, pada kenyataannya pesan belajar dikemas dalam media dua dimensi yang didukung oleh piranti tiga dimensi. Tempat gambar berseri tersebut merupakan papan yang diberi rel untuk menempatkan gambar-gambar berbingkai.

[15] Meity Taqdir Qodratillah,dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 384-385.
[16] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 43

3) Rotatoon

Sesuai dengan namanya bahan pembelajaran ini merupakan alat pertunjukkan yang bisa diputar. Rota artinya berputar, sedangkan toon artyinya pertunjukkan. Bahan pembelajaran ini tergolong ke dalam tiga dimensi bukan karena sifatnya, tetapi karena ukurannya. Prinsip kerjanya hampir sama dengan ritatoon, yakni menampikan pesan pembelajaran yang dikemas dalam gambar (dua dimensi) berseri. Namun demikian dilihat dari segi fisiknya, kedua media pembelajaran tersebut nampak berbeda. Rotatoon menggunakan gambar seri yang bersambungan dan digulung pada tempat gulungan yang diletakkan pada bagian tepi kotak. Presentasi gambar ditempatkan pada lobang yang menyerupai layar monitor pada pesawat televisi.

F. Penelitian yang Relevan

Skripsi Nishfatul Qomariyah 2015, **Penerapan Media Miniature 3D guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh kelas VIII-A di Mts Al-Ma'arif Singosari-Malang** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan Penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran miniature 3D untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqh kelas VIIIA di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, serta (2) untuk mengetahui bagaimana tingkat keefektifan dan kemenarikan media pembelajaran miniature 3D.

Metode Penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah adanya peningkatan siswa yang diketahui dari hasil belajar siswa di akhir siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya prosentase nilai ketuntasan siswa yang pada pre-test prosentase ketuntasan mereka adalah 73.52% meningkat menjadi 88.23%. selain itu dengan menerapkan media miniature 3D juga melatif siswa untuk belajar aktif, membiasakan siswa untuk bertanya dan membuat pertanyaan dengan baik.

Skripsi Ervina Agdiya S 2014, **Penerapan Model Cooperation Learning Tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan Penelitian ini yaitu, (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Explicit Instruction dalam praktik ibadah mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan, (2) untuk mendeskripsikan penilaian penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Explicit Instruction dalam praktik ibadah mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan.

Metode Penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanan sebanyak tiga siklus penelitian. Hasil Penelitian adalah dapat meningkatkan pemahaman praktek ibadah siswa dalam mata pelajaran fiqh dengan menggunakan

tiga siklus, yang sebelumnya peneliti mengadakan pre-test dan post-test kepada siswa kelas VIID dengan jumlah 40 siswa.

Skripsi Miftah Nur Alifia 2014, **Implementasi Model Cooperative Learning Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII di MtsN Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan Penelitian ini yaitu, (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman materi Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII di MtsN Harjouncaran Sumberanjing Wetan, dan (2) untuk mendeskripsikan penilaian metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman materi Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII di MtsN Harjouncaran Sumberanjing Wetan.

Metode Penelitian ini yaitu dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas mengikuti model yang dikembangkan oleh Lewin. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian adalah menunjukkan bahwa implementasi cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa.

G. Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Nishfatul Qomariyah 2015, **Penerapan Media Miniature 3D guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh kelas VIII-A di Mts Al-Ma'arif Singosari-Malang**	Mendeskripsikan pelaksanaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran miniature 3D untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqh kelas VIIIA di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang serta mengetahui bagaimana tingkat keefektifan dan kemenarikan media pembelajaran miniature 3D	Mendeskripsikan hasil evaluasi setelah menggunakan media pembelajaran
Ervina Agdiya S 2014, **Penerapan Model Cooperation Learning Tipe Explicit Instruction untuk**	Mendeskripsikan pelaksanaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan Model cooperative Learning tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman	Mendeskripsikan hasil evaluasi setelah menggunakan media pembelajaran

Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan		Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan 2. Untuk mengetahui penilaian proses pelaksanaan Model cooperative Learning tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan 3. Untuk mengetahui penilaian Model cooperative Learning tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di	

		MtsN Kota Pasuruan 4. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan Model cooperative Learning tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan	
Miftah Nur Alifia 2014, **Implementasi Model Cooperative Learning Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al-**	Mendeskripsikan pelaksanaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII di MtsN Harjokuncaran	Mendeskripsikan hasil evaluasi setelah menggunakan media pembelajaran

Qur'an dan Hadits kelas VIII di MtsN Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan		Sumbermanjing Wetan 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII di MtsN Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan 3. Untuk mendeskripsikan penilaian metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an dan Hadits kelas	

		VIII di MtsN Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan	

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung di dalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka:

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan meningkatkan pemahaman siswa yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran Ritatoon dan Rotatoon, dan pemahaman materi Dakwah Rasulullah .

BAB III Metode Penelitian:

Berisi tinjauan global tentang pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian:

Berisi tinjauan secara global tentang deskripsi obyek penelitian, profil SMA Negeri 1 Kesamben, Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kesamben, keadaan siswa, guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kesamben, temuan hasil penelitian, deskripsi temuan hasil perbaikan dan permasalahan serta data temuan hasil data.

BAB V Pembahasan:

Berisi terkait pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Media Ritatoon dan Rotatoon di kelas X SMA Negeri 1 Kesamben.

BAB VI Penutup:

Merupakan bab penutup pembahasan dalam penulisan laporan penelitian ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Pengertian Pemahaman

Tujuan utama dalam belajar adalah menumbuhkan kemampuan retensi, fokusnya ialah mengingat. Akan tetapi, apabila tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan transfer, fokusnya ialah lima proses kognitif lainnya, *memahami* sampai *mencipta.* Dari kelimanya, proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi ialah *Memahami*. Siswa dikatakan *memahami* apabila mereka dapat mengkontruksi makna dari pesam-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer contohpesan-pesan pembelajaran adalaah demonstrasi, simulasi pembuatan karya senin dengan komputer.[17]

Siswa memahami ketika menghubungkan pengetahuan "baru" dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kogitif yang telah ada. Lantaran konsep di otak seumpama blok-blok bangunan yang di dalamnya berisi skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif, *Pengetahuan Konseptual* menjadi

[17] Lorin W.Anderson dan David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 105-106

dasar untuk memahami. Proses kognitif dalam kategori *Memahami* meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meranagkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.[18]

Pemahaman atau *comprehensive* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya. Sadiman mengemukakan bahwa pemahaman atau *comprehensive* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran, karena itu maka cara belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya. Maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami maksudnya, menangkap makna adalah tujuan akhir dari setiap belajar.

Pemahaman (*comprehensive*), tidak sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subyek dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian, belajar akan bersifat mendasar. Sejumlah kajian hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan untuk mengontrol tingkat pemahaman merupaka proses yang sejalan dengan tingkat perkembangan berpikir seseorang. Artinya semakin tua usia siswa maka semakin tinggi tingkat kecapaian dalam kemampuan pemahamannya. Hal ini ada kaitannya dengan tingkat perkembangan perilaku kognitif.[19]

1. Tingkat Pemahaman

Buxton mengemukakan ada empat tingkatan pemahaman yaitu sebagai berikut:

[18] Ibid
[19] Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 43

a. Tingkatan pemahaman meniru (*Role Learning*), pada tingkat ini siswa dapat mengerjakan suatu soal tetapi tidak tahu mengapa.
b. Tingkat pemahaman observasi (*Observaksional Understanding*), pada tingkat ini siswa lebih mengerti setelah melihat adanya suatu pola (*Pattern*) atau kecenderungan.
c. Tingkat pemahaman (*Insightfull Understanding*), tingkatan ini siswa mampu menjawab soal-soal dengan baik dan tepat, tetapi baru kemudian menyadari mengapa dan bagaimana dia dapat menyelesaikan setelah berdiskusi ulang atau mempelajari ulang materinya.
d. Tingkatan pemahaman relasional, tingkat pemahaman ini siswa tidak hanya tahu tentang penyelesaian suatu masalah, melainkan dia juga dapat menerapkannya padasituasi lain, baik yang relevan amupun yang lebih kompleks.[20]

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori , yaitu:

a. Tingkat rendah, adalah pemahaman terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahsa Inggris ke dalan bahasa Indonesia, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang saklar.
b. Tingkat kedua adalah tingkat penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghuungkan

[20] Wahyudi, (www.Depdiknas.go.id/jurnal/36/tingkatanpemahamansiswa.htm) 1978, diakses tanggal 10 agustus 2020 pukul 12.31

beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggiadalah tingkat pemahaman eksplorasi, dengan eksrapolaso seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.[21]

2. Media Pembelajaran Ritatoon dan Rotatoon

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam bahasa Arab, adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Elly mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yag membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[22]

Pengertian media secara terminlogi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. “Arti sempit”, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut “arti luas”, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi

[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Remaja Prakarya, 2009), hlm. 24-25

[22] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3.

sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.[23]

Arief S. Sukadi, mengemukakan bahwa media pengajaran ditinjau dari segi kesiapan pengadaannya dapat dikelompokkan kepada dua jenis, yaitu: 1) media jadi *(media by utilization)*, dan 2) media rancangan *(media by design)*. Disebut media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapa di pasaran dan dijual secara bebas dan dalam keadaan siap pakai. Sedangkan media rancangan *(media by design)* karena perlu didesain dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu.[24]

Kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa di antaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadimedia adalah perluasan dariguru (Schram, 1977).
2) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA, 1969).
3) Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs, 1970).

[23] Musfiqon, *Op.Cit*, hlm. 26.
[24] Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 123-124.

4) Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan (AECT, 1977).
5) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne, 1970).
6) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.[25]

Sehingga, pengertian media menurut peneliti yaitu merupakan serangkaian cara yang menggunakan alat untuk membantu proses pembelajaran guru di dalam kelas dengan maksud memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Dalam kondisi semacam ini, akan ada proses pembelajaran manakala ada guru, tanpa kehadiran guru di dalam kelas sebagai sumber belajar tidak mungkin ada proses pembelajaran. Kehadiran guru di dalam kelas betul-betul menentukan adanya proses pembelajaran.[26]

Dikatakan *media pembelajaran*, bila segala sesuatu tersebut *membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran.*[27] Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain saling menunjang, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan materi atau bahan yang disebut

[25] Cepy Riana, *Media* Pembelajaran, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm.9-10.
[26] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi* Pembelajarn, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 25-26.
[27] Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 5.

prangkat lunak (*software*).[28] Dengan demikian, media pembeajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.[29]

Jika diambil kesimpulan, media pembelajaran merupakan sekumpulan alat yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Pengertian Media Ritatoon dan Rotatoon

Ritatoon adalah serangkaian gambar berbingkai atau gambar seri. Jadi, sebenarnya wujud gambarya sendiri bukan tiga dimensi, melainkan dua dimensi. Tetapi, karena perangkat untuk meletakkan gambar berbingkai tersebut tiga dimensi, maka ritatoon termasuk golongan media yang wujud perangkatnya tiga dimensi.[30]

Media ritatoon merupakan salah satu dari media pembelajaran sederhana, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Eko budi Prasetyo yaitu merupakan gambar berseri yang dibingkai sedemikia rupa tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar-gambar tersebut dapat dipresentasikan sebagai suatu proses kejadian.[31]

Menurut Padmono media ritatoon adalah media yang ebrupa gambar lepas yang cukup menarik dan mengandung suatu pesan informasi dimana

[28] *Ibid*, hlm. 6.
[29] Cepy Riana, *Op.cit*, hlm. 25.
[30] Sanaky, *Media Pembelajaran*, hlm. 17.
[31] Eko Budi Prasetyo, *Media Sederhana dan Grafis*, (Yogyakarta : FIP UNY, 2000), hlm. 43

dibelakang gambar diberikan tambahan keterangan tentang gambar tersebut, sehingga ketika guru menjelaskan isi gambar guru tidak perlu membalik melihat gambar akan tetapi cukup membaca keterangan yang ada di balik gambar.[32]

Sedangkan menurut Ahmad Rohani menjelaskan bahwa media ritatoon yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan sekaku terdiri dari sejumlah gambar. Ritatoon terdiri dari seri beberapa gambar dapat lima atau enam dan dapat pula lebih banyak lagi. Satu set gambar seri yang dipersiapkan merupakan serangkaian gambar yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.[33]

c. Fungsi Media Pembelajaran Ritatoon dan Rotatoon

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam mental maupun dalam bentuk ativitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instrusi belajar yang efektif. Di samping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa karena setiap

[32] Padmono , *Media Pembelajaran,* (Surakarta : FKIP UNS, 2011), hlm. 23
[33] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 21

siswa memiliki kemampuan yang berbeda.[34] Alasan pokok pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasari atas konsep pembelajaran sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.[35]

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan *fiksatif*

   Kemampuan *fiksatif* artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan ditunjukan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

2) Kemampuan *manipulating*

   Artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

3) Kemampuan *distributif*

[34] Cecep Kusnandi, Bambang sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 23.
[35] Cepy Riyana, *loc.cit,* hlm. 57.

Artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam

satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.[36]

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi tertentu dalam rangka sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, artinya berpengaruh terhadap hasil belajar.
2) Penggunaan media pembelajaran bagian integral dalam sistem pembelajaran.
3) Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4) Penggunaan media dalam pengajaran adalah untu mempercepat proses belajar mengajar dan memahami bahanmateri yang disajikan oleh guru dalam kelas.
5) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.[37]

Adapun beberapa fungsi media ritatoon dalam pembelajaran adalah:

a. Media ritatoon sebagai alat bantu

[36] Daryanto, *Media Pembelajaran,* (Yogyajarta: Gava Media, 2011), hlm. 17.
[37] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan* Pembelajaran, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm. 99-100.

Fungsi dari media ritatoon salah satunya dapat berfungsi sebagai alat batu guru dalam pembelajaran. Media tersebut dapat membantu guru dalam meyajikan materi pembelajaran supaya lebih menarik dan bervariatif. Namun, pemikiran tentang alat bantu media ritatoon ini, harus dikurangi bahkan dihilangkan. Karena media tersebut pada pembelajaran lebih cocok sebagai komponen pembelajaran dibandingkan hanya sebagai alat bantu.

b. Media ritatoon sebagai komponen pembelajaran

Fungsi media ritatoon sebagai komponen pembelajaran berarti ketika guru dan siswa melakukan proses belajar maka harus didukung dengan media ritatoon. Karena jika tanpa menggunakan ritatoon maka proses pembelajaran akan terganggu. Proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan secara lancar tanpa menggunakan media tersebut. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media dalam hal ini berfungsi untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran sama seperti komponen lainnya (guru, siswa, metode, dll).

c. Media ritatoon sebagai pembelajaran individual

Media ritatoon ini sangat cocok untuk pembelajaran individual. Dengan media ritatoon ini siswa dapat mempelajarainya dengan individual dirumah jika memiliki alat yang sama. Media ritatoon ini juga sangat mudah dibuat sehingga pembelajaran akan sangat mudah untuk dilakukan sendiri tanpa bimbingan guru secara langsung. Siswa dapat mengutak-atik sendiri ritatoon sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara tersendiri. Dengan begitu, pembelajaran individual bisa dijalankan dengan baik.

d. Penggunaan Ritatoon dan Rotatoon

Ritatoon merupakan gambar berseri yang dibingkai sedemikian rupa, tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar-gambar tersebut dapat dipresentasikan sebagai suatu proses kejadian. Dengan dmeikian, pada kenyataanya pesan belajar dikemas dalam media dua dimensi yang didukung oleh piranti tiga dimensi. Tempat gambar seri tersebut merupakan papan yang diberi rel untuk menempatkan gambar-gambar berbingkai.

Cara penggunaan media ritatoon dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum pembelajaran : (a) peneliti menyiapkan media pembelajaran yang sudah dibuat, (b) peneliti menyiapkan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (c peneliti melakukan tanya ajwab sebelum materi disampaikan).
2. Selama pembelajaran : (a) peneliti menyampaikan materi menggunakan alat peraga ritatoon kepada siswa, (b) melkukan tanya jawab, (c) siswa mendengarkan dengan seksama.
3. Setelah pembelajaran : (a) melakukan tanya jawab, (b) memberikan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas langkah-langkah penggunaan media ritatoon dalam penelitian ini selama pembelajaran yaitu : (1) siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang materi dakwah Rasulullah melalui pemanfaatan media ritatoon, (2) siswa mengidentifikasi penjelasan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, (3) siswa

menceritakan kembali (menginterpretasi) dengan memanfaatkan media ritatoon, (4) siswa memahami isi penjelasan dan diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.

e. Kelebihan dan kelemahan penggunaan ritatoon

Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan media ritatoon dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Kelebihan penggunaan media ritatoon
    1. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
    2. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya
    3. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bisan
    4. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti : mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya
    5. Ritatoon juga bisa dibuat oleh siapapun dan bahannya mudah didapat
    6. Materi bisa disesuaikan sewaktu-waktu, dengan bingkai tetap jadi lebih ekonomis
    7. Dapat digunakan di semua tingkat kelas, dengan penyesuaian materi, jadi lebih fleksibel.
2) Kekurangan media ritatoon
    1. Mengajar dengan memakai media lebih banyak menuntut guru
    2. Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan

3. Perlu kesediaan berkorban secara materil

Penggunaan media dalam proses be;ajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajfektif. Media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran harus dioptimalisasi. Dengan media pembelajaran dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan. Memberikan pengalamaan yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

3. Pemahaman Materi Dakwah Rasulullah

a. Memahami *Al-Qur'ān*, Hadist, dan *Ijtihād* sebagai Sumber Hukum Islam

Substansi Dakwah Rasulullah Saw. di Mekah:

a) Kerasulan Nabi Muhammad saw. dan Wahyu Pertama

Menurut beberapa riwayat yang *shahih*, Nabi Muhammad saw, Pertama kali diangkat menjadi rasul pada malam hari tanggal 17 Ramadhan saat usianya 40 tahun. Malaikat Jibril datang untuk membacakan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu *Q.S. al-'Alāq*. Nabi Muhammad saw. diperintahkan membacanya, namun Rasulullah Saw. berkata bahwa ia tak bisa membaca. Malaikat Jibril mengulangi permintaannya, tetapi

jawabannya tetap sama. Kemudian, Jibril menyampaikan firman Allah Swt. yaitu *Q.S. al-'Alāq/96:1-5* sebagai berikut:

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. al-'Alaq/96:1-5)

Itulah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. sebagai awal diangkatnya sebagai rasul. Kemudian, Nabi Muhammad saw. menerima ayat-ayat *al-Qur'ān* secara berangsur-angsur dalam jangka waktu 23 tahun. Ayat-ayat tersebut diturunkan berdasarkan kejadian faktual yang sedang terjadi sehingga hampir setiap ayat *al-Qur'ān* turun disertai oleh *Asbābun Nuzµl* (sebab/kejadian yang mendasari turunnya ayat). Ayat-ayat yang turun sejauh itu dikumpulkan sebagai kompilasi bernama *al-Mushaf* yang juga dinamakan *al-Qur'ān*.

b) Ajaran-Ajaran Pokok Rasulullah saw. di Mekah

1) *Aqidah*

Rasulullah saw. diutus oleh Allah Swt. untuk membawa ajaran *tau¥id*. Masyarakat Arab yang saat ia dilahirkan bahkan jauh sebelum ia lahir, hidup dalam praktik kemusyrikan. Ia sampaikan kepada kaum Quraisy bahwa Allah Swt. Maha Pencipta. Segala sesuatu di alam ini, langit, bumi,[38] matahari, bintang-bintang, laut, gunung, manusia, hewan,

[38] Endi Suhendi Zen dan Nelty Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hlm. 63.

tumbuhan, batu-batuan, air, api, dan lain sebagainya itu merupakan ciptaan Allah Swt. Karena itu, Allah Swt. Maha kuasa atas segala sesuatu, sedangkan manusia lemah tak berdaya. Ia Mahaagung (Mulia) sedangkan manusia rendah dan hina. Selain Maha Pencipta dan Maha kuasa, Ia pelihara seluruh makhluk-Nya dan Ia sediakan seluruh kebutuhannya, termasuk manusia. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan bahwa Allah Swt. itu Maha Mengetahui. Allah Swt. mengajarkan manusia berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak diketahuinya dan cara memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

Ajaran keimanan ini, yang merupakan ajaran utama yang diembankan kepada ia bersumber kepada wahyu-wahyu Ilahi. Banyak sekali ayat *al-Qur'ān* yang memerintahkan beliau agar menyampaikan keimanan sebagai pokok ajaran Islam yang sempurna. Allah Swt. berfirman yang artinya: *"Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah Swt., Yang Maha Esa. Allah Swt. tempat meminta segala sesuatu. (Allah Swt.) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." (Q.S. al-Ikhlaś/112:1-4)*

Ajaran *tauhid* ini berbekas sangat dalam di hati Nabi dan para pengikutnya sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat, mapan, dan tak tergoyahkan. Dengan keyakinan ini, para sahabat sangat percaya bahwa Allah Swt. tidak akan membiarkan mereka dalam kesulitan dan penderitaan. Dengan keyakinan ini pula, mereka percaya bahwa Allah

Swt. akan memberikan kebahagiaan hidup kepada mereka. Dengan keyakinan ini pula, para sahabat terbebas dari pengaruh kekayaan dan kesenangan duniawi. Dengan keyakinan ini pula, para sahabat mampu bersabar dan bertahan serta tetap berpegang teguh pada agama ketika mereka mendapatkan tantangan dan siksaan yang amat keji dari pemuka-pemuka Quraisy. Dengan keyakinan seperti ini pulalah, Nabi Muhammad saw. dapat mengatakan dengan mantap kepada Abu °alib, *"Paman, demi Allah, kalaupun mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan tugas ini, sungguh tidak akan aku tinggalkan. Biarlah nanti Allah Swt. Yang akan membuktikan apakah saya memperoleh kemenangan (berhasil) atau binasa karenanya".*

Ini pula yang menjadi rahasia mengapa Bilal bin Rabbah dapat bertahan atas siksaan yang ia terima dengan tetap mengucapkan "Allah Maha Esa" secara berulang-ulang.[39]

2) Akhlak Mulia

Dalam hal akhlak, Nabi Muhammad saw. tampil sebagai teladan yang baik

(ideal). Sejak sebelum menjadi nabi, ia telah tampil sebagai sosok yang jujur sehingga diberi gelar oleh masyarakatnya sebagai *al-Amin* (yang dapat dipercaya). Selain itu, Nabi Muhammad saw. merupakan sosok yang suka menolong dan meringankan beban orang lain. Ia juga membangun dan

[39] Endi Suhendi Zen, Op. Cit., hlm. 64.

memelihara hubungan kekeluargaan serta persahabatan. Nabi Muhammad saw. tampil sebagai sosok yang sopan, lembut, menghormati setiap orang, dan memuliakan tamu. Selain itu, Nabi Muhammad saw. juga tampil sebagai sosok yang berani dalam membela kebenaran, teguh pendirian, dan tekun dalam beribadah.

Nabi Muhammad saw. mengajak agar sikap dan perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan masyarakat Arab seperti berjudi, meminum minuman keras (*khamr*), berzina, membunuh, dan kebiasaan buruk lainnya ditinggalkan. Selain karena pribadi ia dengan akhlaknya yang luhur, ajaran untuk memperbaiki akhlak juga bersumber dari Allah Swt. Firman-Nya, *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwallah kepada Allah Swt. agar kamu mendapat rahmat." (Q.S. al-Hujurāt/49:10).*

Keterangan di atas memberikan penjelasan kepada kita, bagaimana Rasulullah saw. memadukan teori dengan praktik. Ia mengajarkan akhlak mulia kepada masyarakatnya, sekaligus juga membuktikannya dengan perilakunya yang sangat luhur. Akhlak Rasulullah saw. adalah apa yang dimuat di dalam *al-Qur'ān* itu sendiri. Ia tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mencontohkan dengan akhlak terpuji. Hal ini diakui oleh seorang penulis Barat, Michael H. Hart dalam bukunya yang berjudul "100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia" dengan menempatkan Rasulullah saw.

sebagai manusia tersukses mengubah perilaku manusia yang biadab menjadi manusia yang beradab.[40]

2. Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah

Dalam mendakwahkan ajaran-ajaran Islam yang sangat *fundamental* dan *universal*, Rasulullah saw. tidak serta-merta melakukannya dengan tergesa-gesa. Ia mengerti benar bagaimana kondisi masyarakat Arab saat itu yang bergelimang dengan ke*maksiat*an dan praktik-praktik ke*munkar*an. Mengubah pola pikir dan kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat bangsa Arab khususnya kaum Quraisy bukanlah perkara mudah. Kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun sejak ratusan tahun silam, ditambah lagi dengan pengaruh agama *Nasrani* dan *Yahudi* yang sudah dikenal lama bahkan sudah banyak penganutnya.

Ada dua tahapan yang dilakukan Rasulullah saw. dalam menjalankan misi dakwah tersebut, yaitu dakwah secara sembunyi-sembunyi yang hanya terbatas di kalangan keluarga dan sahabat terdekat dan dakwah secara terang-terangan kepada *khalayak* ramai.[41]

1. Dakwah secara Rahasia/Diam-diam (*al-Da'wah bi al-Sirr*)

   Masyarakat Quraisy, Rasulullah saw. memulai dakwahnya secara sembunyisembunyi (*al-Da'wah bi al-Sirr*). Hal tersebut dilakukan mengingat kerasnya watak suku Quraisy dan keteguhan mereka berpegang pada keyakinan dan penyembahan *berhala*. Pada tahap ini, Rasulullah saw.

[40] Endi Suhendi Zen, Op. Cit., hlm. 65.
[41] Op. Cit., hlm. 65.

Memfokuskan dakwah Islam hanya kepada orang-orang terdekat, yaitu keluarga dan para sahabatnya. Rumah Rasulullah saw (*Dārul Arqam*) dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah. Di tempat itulah, ia menyampaikan risalah-risalah *tauhid* dan ajaran Islam lainnya yang diwahyukan Allah Swt. kepadanya. Rasulullah saw. secara langsung menyampaikan dan memberikan penjelasan tentang ajaran Islam dan mengajak pengikutnya untuk meninggalkan agama nenek moyang mereka, yaitu dari menyembah *berhala* menuju penyembahan kepada Allah Swt. Karena sifat dan pribadinya yang sangat terpercaya dan terjaga dari hal-hal tercela, tanpa ragu para pengikutnya, baik dari kalangan keluarga maupun para sahabat menyatakan ke*tauhid*an dan keislaman mereka di hadapan Rasulullah saw.

Orang-orang pertama (*as-sābiqunal awwalµn*) yang mengakui kerasulan Nabi Muhammad saw. dan menyatakan keislamannya adalah: Siti Khadijah (istri), Ali bin Abi °halib (adik sepupu), Zaid bin ¦ari¡ah (pembantu yang diangkat menjadi anak), dan Abu Bakar Siddik (sahabat). Selanjutnya secara perlahan tapi pasti, pengikut Rasulullah saw. makin bertambah. Di antara mereka adalah Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Said bin Abi Waqas, Abdurrahman bin ‘Auf, °aha bin Ubaidillah, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Fatimah bin Khattab dan suaminya Said bin Zaid al-Adawi, Arqam bin Abil Arqam, dan beberapa orang lainnya yang berasal dari suku *Qurasy*.

Bagaimana ajaran Islam bisa diterima dan dianut oleh mereka yang sebelumnya terbiasa dengan adat-istiadat masyarakat Arab yang begitu

mengakar kuat? Bagaimana mereka meyakini agama baru yang dibawa oleh Rasulullah saw. sebagai agama paling benar dan sempurna kemudian menjadi pemeluknya? Bagaimana pula reaksi orang-orang yang mengetahui bahwa mereka telah meninggalkan agama nenek moyang, yaitu menyembah *berhala*?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya adalah seperti berikut.

a) Pribadi Rasulullah saw. yang begitu luhur dan agung. Tidak pernah ia melakukan hal-hal yang tercela dan hina. Ia adalah pribadi yang sangat jujur dan amanah (*al-Amin*), sabar, bijaksana, dan lemah-lembut dalam menyam-paikan ajakan serta ajaran Islam.
b) Ajaran Islam yang rasional, logis, dan *universal*, menghargai hak-hak asasi manusia, memberikan hak yang sama, keadilan, dan kepastian hidup setelah mati.
c) Menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya, yaitu ajaran-ajaran yang dibawa oleh para rasul terdahulu berupa penyembahan terhadap Allah Swt., berbuat baik terhadap sesama, menjaga kerukunan, larangan perbuatan tercela seperti membunuh, berzina dan lain sebagainya.
d) Kesadaran akan tradisi dan kebiasaan-kebiasaan lama yang begitu jauh dari nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdakwah secara diam-diam atau rahasia (*al-Da'wah bi al-Sirr*) ini dilaksanakan Rasulullah saw. selama lebih kurang tiga tahun. Setelah memperoleh pengikut dan dukungan dari keluarga dan para sahabat,

selanjutnya Rasulullah saw. mengatur strategi dan rencana agar ajaran Islam dapat diajarkan dan disebarluaskan secara terbuka.[42]

2. Dakwah secara Terang-terangan (*al-Da'wah bi al-Jahr*)

Dakwah secara terang-terangan (*al-Da'wah bi al-Jahr*) dimulai ketika Rasulullah saw. menyeru kepada orang-orang Mekah. Ia berdiri di atas sebuah bukit dan berteriak dengan suara lantang memanggil mereka. Beberapa keluarga Quraisy menyambut seruannya. Kemudian, ia berpaling kepada sekumpulan orang sambil berkata, "Wahai orang-orang! Akankah kalian percaya jika saya katakan bahwa musuh Anda sekalian telah bersiaga di sebelah bukit (*Śafa*) ini dan berniat menyerang nyawa dan harta kalian?" Mereka menjawab, "Kami tak mendengar Anda berbohong sepanjang hayat kami." Ia lalu berkata, "Wahai bangsa Qurasy! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Saya tak dapat menolong Anda di hadapan Allah Swt. Saya peringatkan Anda sekalian akan siksaan yang pedih!" Ia menambahkan, "Kedudukan saya seperti penjaga, yang mengamati musuh dari jauh dan segera berlari kepada kaumnya untuk menyelamatkan dan memperingatkan mereka tentang bahaya yang akan datang."

Seriring dengan itu, turun pula wahyu Allah Swt. agar Rasulullah saw. melakukannya secara terang-terangan dan terbuka. Mengenai hal tersebut, Allah Swt. berfirman, yang artinya: *"Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik." (Q.S. al-ʾijr/15:94).* Baca pula firman Allah dalam *Q.S. asy-Syua'ara/26:214-216.*

[42] Op. Cit., hlm. 67.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Rasulullah saw. yakin bahwa sudah saatnya ia dan para pengikutnya untuk menyebarluaskan ajaran Islam secara terbuka dan terang-terangan. Dengan dukungan istrinya Siti Khadijah, paman yang setia membelanya, yaitu Abu °alib, serta para sahabat dan pengikutnya yang setia ditambah pula dengan keyakinan bahwa Allah Swt. senantiasa menyertai, dimulailah dakwah suci ini. Pertama-tama dakwah dilakukan kepada sanak keluarga, kemudian kepada kaumnya, dan penduduk Kota Mekah yang saat itu penyembahan *berhala* begitu kuat.

Dari kalangan keluarga, ia mengajak paman-pamannya termasuk Abu Lahab dan Abu Jahal yang terkenal sangat menentang dakwah Rasul. Mereka menolak mentah-mentah ajakan Rasulullah saw. Seraya mengatakan bahwa agama merekalah yang paling benar. Penolakan yang disertai ejekan, cemoohan, hinaan bahkan ancaman tersebut tidak lantas membuat Rasulullah saw. berputus asa dan berhenti melakukan dakwah. Justru beliau makin tertantang untuk terus mengajak masya-rakat memeluk agama *tauhid.*

Melihat kenyataan tersebut, Abu Lahab, Abu Sufyan, dan kalangan bangsawan serta pemuka Quraisy lainnya, meminta para penyairpenyair Quraisy untuk mengolok-olok dan mengejek Nabi Muhammad saw. Selain itu, mereka juga menuntut Muhammad untuk menampilkan *mukjizat*nya seperti apa yang telah ditampilkan oleh Musa as. dan Isa as. Seperti menjadikan bukit *Śafa* dan *Marwah* berubah menjadi bukit emas, menghidupkan orang yang sudah mati, menghalau bukit-bukit yang mengelilingi Mekah, memancarkan mata air yang lebih baik dari zam-zam. Tidak sampai di situ, bahkan mereka mengolok-

olok Nabi dengan menyatakan mengapa Allah Swt. tidak menurunkan wahyu tentang harga barang-barang dagangan agar mereka dapat berspekulasi.

Semua cemoohan, ejekan, dan ancaman yang ditujukan kepada Rasulullah saw. dan para pengikutnya makin melecut semangat Rasulullah saw. dengan terus bertambahnya jumlah pengikutnya. Pelan tapi pasti, pengaruh Rasulullah saw. dan ajaran Islam semakin diterima oleh masyarakat Mekah yang telah muak dengan praktik-praktik kotor *jahiliah*.

Kenyataan ini mendorong para pemuka Quraisy datang kembali kepada Abu Thalib, paman yang selalu membela Rasul. Mereka membawa seorang pemuda yang gagah yang bernama Umarah bin al-Walid bin al-Mugirah untuk ditukarkan dengan Nabi Muhammad saw. yang ditolak oleh Abu Thalib. Nabi Muhammad saw. terus saja berdakwah.

Untuk yang ketiga kalinya, para pembesar Quraisy datang kepada Abu Thalib. Mereka berkata, "Wahai Abu Thalib, Anda orang yang terhormat dan terpandang di kalangan kami. Kami telah meminta Anda untuk menghentikan kemenakanmu, tetapi Anda tidak juga memenuhi tuntutan kami! Kami tidak akan tinggal diam menghadapi orang yang memaki nenek moyang kami, tidak menghormati harapan-harapan kami, dan mencacimaki *berhala-berhala* kami. Sebaiknya, Anda sendirilah yang menghentikan kemenakan Anda, atau jika tidak, kami akan lawan hingga salah satu pihak binasa".

Sejak saat itu, orang-orang Quraisy mencaci-maki dan menyiksa kaum muslimin tidak terkecuali Nabi sendiri. Peristiwa yang paling terkenal adalah penyiksaan Bilal (seorang budak dari Abisinia). Ia dipaksa untuk melepaskan

agama, dicambuk, dicampakkan di padang pasir, dan dadanya ditindih dengan batu yang lebih besar dari badannya. Dalam siksaan semacam itu, Bilal tetap teguh dengan keyakinannya; mulutnya terus mengucapkan *Ahad, Ahad*, ... (Allah Maha Esa, Allah Maha Esa). Bilal terus menerus mengalami siksaan hingga ia dibeli oleh Abu Bakar Siddik. Sebagai orang kaya, Abu Bakar banyak sekali memerdekakan budak di antaranya adalah budak perempuan Umar bin Khathab.

Meskipun Nabi Muhammad saw. telah mendapat perlindungan dari Banu Hasyim dan Banu Mu¯alib, ia masih juga mengalami penyiksaan. Ummu Jamil, istri Abu Lahab, melemparkan najis ke depan rumahnya. Demikian juga Abu Jahal yang melemparkan isi perut kambing kepada Nabi Muhammad saw. ketika ia sedang *śalat*. Intimidasi dan penyiksaan yang dialami oleh Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Kian hari kian keji siksaan yang mereka terima. Namun demikian, Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya tetap tabah dan terus memelihara dan meningkatkan keyakinan dan keimanan mereka.

Demikianlah, setiap hari jumlah pengikut Nabi Muhammad saw. Terus bertambah. Kenyataan ini menyesakkan dada kaum Quraisy. Oleh karena itu, mereka mengutus Utbah bin Rabi'ah untuk bertemu dengan Nabi Muhammad saw. Dalam pertemuannya dengan Nabi Muhammad saw. ia mengatakan, "Wahai anakku, dari segi keturunan engkau mempunyai tempat (bermartabat) di kalangan kami. Kini engkau membawa perkara besar yang menyebabkan kaum Quraisy terpecah belah. Kini dengarkanlah, kami akan menawarkan

beberapa hal. Kalau engkau menginginkan harta, kami siap mengumpulkan harta kami sehingga engkau menjadi yang terkaya di antara kami. Jika engkau menginginkan pangkat atau jabatan, kami akan angkat engkau menjadi pemimpin kami; kami tak akan memutus satu perkara tanpa persetujuanmu. Kalau kedudukan raja yang engkau cari, kami akan nobatkan engkau menjadi raja. Jika engkau mengidap penyakit syaraf yang tidak dapat engkau sembuhkan, akan kami usahakan penyembuhannya dengan biaya yang kami tanggung sendiri hingga engkau sembuh". Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad saw. Membacakan surat *al-Sajdah* kepada Utbah. Ia terdiam dan tertegun serta *insaf* bahwa ia berhadapan dengan seorang yang tidak gila harta, tidak berambisi pada kekuasaan, dan bukan pula orang yang gila.

Utbah kembali kepada Quraisy dan menceritakan pengalamannya ketika bertemu dengan Nabi Muhammad saw. serta menyarankan agar mereka membiarkan Nabi Muhammad saw. berhubungan secara bebas dengan semua orang Arab. Usul Utbah tentu tidak dapat mereka terima, sebab mereka belum merasa puas jika belum mengalahkan Nabi Muhammad saw. Karena itu, mereka meningkatkan penyiksaan baik kepada Nabi Muhammad saw. maupun kepada para pengikutnya.

Dengan semangat kerasulannya serta keyakinan akan kebenaran ajaran Ilahi, gerakan dakwah Rasulullah saw. makin tersebar luas. Teman, sahabat, bahkan orang yang tidak dikenalnya, baik dari kalangan bangsawan terhormat maupun dari golongan hamba sahaya banyak yang mendengar dan memahami ajaran Islam, kemudian memeluk agama Islam dan beriman kepada Allah Swt.

Rasulullah saw. makin tegas, lantang dan berani, tetapi tetap komitmen terhadap tugas, fungsi dan wewenangnya sebagai rasul utusan Allah Swt.[43]

b. Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. Pada periode Mekah di antaranya adalah seperti berikut:

a) Memiliki Sikap Tangguh

Dalam upaya meraih kesuksesan, diperlukan sikap tangguh dan pantang menyerah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. ketika ia berjuang memberantas ke*musyrik*an. Lihat pula bagaimana orang-orang yang sukses meraih cita-citanya, mereka bersusah-payah berusaha terus-menerus tanpa mengenal lelah sehingga mereka menjadi orang yang berhasil dalam cita-citanya. Tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan dan tidak ada pula kesuksesan tanpa kerja keras dan tangguh pantang menyerah.

Ketangguhan datang dengan sendirinya. Ia memerlukan pembelajaran dan latihan (*riya«ah*) secara terus-menerus. Ketangguhan juga harus didukung oleh kesehatan fisik dan pemahaman yang benar. Kedua-duanya harus berjalan beriringan dan saling mendukung. Kekuatan fisik dibarengi dengan pemahaman yang benar akan melahirkan manfaat yang besar, demikian pula sebaliknya.

Sikap tangguh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat di antaranya. seperti berikut:

1) Menggunakan waktu untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi yang tinggi.

[43] Op. Cit., hlm. 70.

2) Secara terus-menerus mencoba sesuatu yang belum dapat dikerjakan sampai ditemukan solusi untuk mengatasinya.
3) Melaksanakan segala peraturan di sekolah sebagai bentuk pengamalan sikap disiplin dan tanggung jawab.
4) Menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangannya dengan penuh keikhlasan.
5) Tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam meraih suatu keinginan.
6) Jadikanlah kegagalan sebagai cambuk agar tidak mengalaminya lagi di kemu-dian hari.

b) Memiliki Jiwa Berkorban

Perhatikan bagaimana para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa ini! Selain mereka berjuang dengan tangguh dan pantang menyerah, rela mengorbankan apa saja untuk kemerdekaan bangsa ini. Perngorbanan mereka tidak hanya berupa harta, keluarga yang ditinggalkan, bahkan mereka rela meregang nyawa untuk memperjuangkan kemerdekaan beragama dan ber-bangsa.

Oleh karena itu, janganlah pernah merasa pernah berjuang tanpa memberikan pengorbanan yang berarti. Perilaku yang mencerminkan jiwa berkorban dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti berikut:

1) Menyisihkan waktu sebaik mungkin untuk kegiatan yang bermanfaat.

Hal ini penting mengingat waktu yang kita miliki sangatlah terbatas. Jika waktu yang kita gunakan lebih banyak untuk kegiatan yang percuma,

siapsiaplah untuk menyesal karena waktu yang telah lewat tidak akan kembali lagi.[44]

Misalkan karena kamu tidak belajar dengan sungguh-sungguh sementara kamu ingin lulus dengan nilai yang tinggi, kamu akan menyesal karena mendapatkan nilai yang rendah dan harus mengulang lagi.

2) Mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Kepentingan bersama di atas segala-galanya. Itulah kalimat yang sering diungkapkan oleh kebanyakan manusia. Akan tetapi, kenyataannya belum tentu demikian. Kebanyakan manusia lebih mengutamakan kepentingan pribadinya daripada kepentingan orang banyak. Sebagai orang yang beriman, tentu kita tidak boleh termasuk ke dalam golongan orang yang demikian. Rasulullah saw. mencontohkan, bagaimana ketika ia hendak berbuka puasa dengan sepotong roti, sementara ada orang yang datang untuk meminta roti tersebut karena sangat kelaparan, dan Rasul memberikan roti tersebut kepada orang itu.

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang dapat kita lakukan dalam hal ini misalkan antre saat berada di tempat umum, seperti: di bank, loket pembayaran, berkendara di lampu lalu lintas ketika warna merah menyala, dan lain sebagainya.

3) Menyisihkan sebagian harta untuk membantu orang lain yang membutuhkan

[44] Op. Cit., hlm. 77.

> Dalam harta kita terdapat sebagian hak orang lain yang membutuhkannya. Islam mengajarkan bahwa bersedekah itu tidak akan mengurangi harta sedikit pun, bahkan ia akan mendatangkan harta yang lebih banyak lagi.[45]

B. Hipotesis

Media pembelajaran ritatoon dan rotatoon sudah mampu dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben dalam materi dakwah Rasulullah dengan baik.

[45] Op. Cit., hlm. 78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kesamben. SMA Negeri 1 Kesamben terletak di Jalan Bromo Kesamben, Blitar. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Kesamben yang berjumlah 27 siswa. Penelitian dilakukan pada Mata Pendidikan Agama Islam yang waktu pembelajarannya selama 2 jam pelajaran dalam 1 Minggu.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama empat pekan yaitu pada bulan November 2019. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut dengan alasan materi yang digunakan dalam penelitian merupakan bab 5 di proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian ini, yaitu "Penerapan Media Ritatoon Dan Rotatoon Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah Kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar", maka penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk keadaan, peristiwa ataupun kejadian pada subyek penelitian. Dalam hal ini, keadaan, peristiwa ataupun kejadian yang dimaksud adalah pembelajaran siswa pada kelas X.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.[46] Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik.[47] Sedangkan penelitan tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action risearch*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni[48]:

1) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk nmemperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2) Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk ringkasan siklus kegiatan untuk siswa.
3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spisifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut di atas, yakni (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatah tindakaan terhadap kegiatan

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian,* (Jakarta, Rineka Cipta: 2002), hlm. 136.
[47] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2014, hlm. 6.
[48] Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2007), hlm. 2-3.

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[49]

Pengertian penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan leh Moleong bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitain, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan meman-faatkan berbagai metode ilmiah.[50]

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan.[51]

Sedangkan menurut David Hopkins pengertian PTK adalah "*a form of self-reflective inquiry udertaken by participants in a social (in-cluding education) situation in order to improve the rationally andjustice of : (a) their own social or educational practices; (b) their under standing of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out*".

Dari definisi tersebut diatas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan

[49] Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan*, hlm. 3
[50] Lexy J. Moleong, *etodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2005), hlm. 6.
[51] Mulyasa, Praktik Penelitian Tindaka Kelas, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2013), hal. 11

untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Sedangkan menurut Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.[52]

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan. Dimana sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Konteks dan latar ilmiah

   Penelitian dengan konteks dan latar apa adanya atau alamiah (*naturalistic)*, bukan eksperimen yang kontrol secara ketat atau memanipulasi variabel. Seorang peneliti kualitatif tidak boleh memaipulasi latar alamiah

[52] Kunandar, .*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 46

(lingkungan, situasi kondisi, relasi antar individu, niali budaya, dan pola pikir) yang ada.

2. Bertujuan mendapatkan pemahaman yangmendalam tentang suatu fenomena.
3. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat atara peneliti dengan subyek yang diteliti.
4. Teknik pengumpulan data khas kuantitatif, tanpa adanya perlakuan (Treatment) atau tapa memanipulasi variabel.
5. Adanya penggalian nilai dari suatu perilaku.
6. Fleksibel.
7. Tingkat akurasi data.

Tingkat akurasi data dalam penelitian kualitatif banyak dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif mendapatkan akurasi data yang sedang diteliti dengan konteks dan latar yang alamiah (*naturalistic)*.[53] Serta ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Studi dalam situasi alamiah (naturalistic inquiry)

   Peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi melakukan studi terhadap suatu fenomena
2. Menggunakan pendekatan analisis induktif

[53] M. Djunaidi Gony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 78-82

Analasis induktif dimuli dari pengamatan fenomena secara empiris, kemusian memolakan atau menafsirkan hasil penelitian sebagai kesimpulan membangun teori.

3. Kontak langsung di lapangan.
4. Perspektif holistik
5. Perspektif dinamis (perkembangan)

   Peneliti kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang, bukan sebagai sesuatu yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu.
6. Orientasi pada kasus unik
7. Fleksibilitas rancangan
8. Interpretasi indiografik
9. Peneliti sebagai instrumen kunci
10. Batas penelitian ditentukan oleh fokus
11. Sifat realistis
12. Menggunakan sample purposif.[54]

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan,pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap

[54] Ibid., hlm. 82-88

penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara langsung yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Sesuai dengan pokok penelitian yaitu penerapan media ritatoon dan rotatoon dalam menibgkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Kesamben maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas, model Hopkin yang bersifat spiral. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

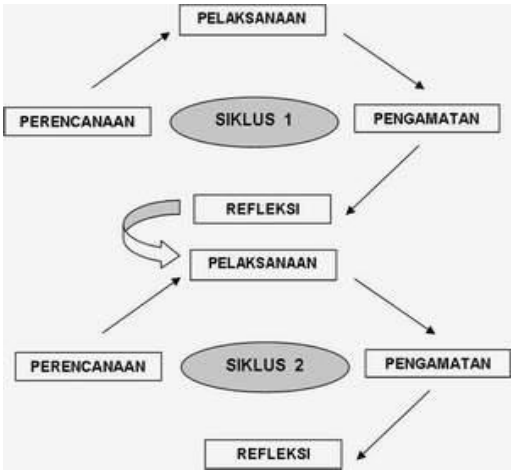

Gambar siklus penelitian tindakan kelas model Hopkins

Keterangan model penelitian tindakan kelas diatas adalah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan (planing) tindakan, misalnta membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan di dalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode

yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus berulang sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan atau refleksi awal. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan dilakukan.[55]

1. Objek Penelitian
   1) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kesamben Blitar
   2) Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kesamben Blitar
2. Kehadiran Peneliti

   Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data melalui data pendukung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti adalah instrumen kunci dalam menangkap makna. Peneliti mengamati siswa SMA Negeri 1 Kesamben. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka bertindak melalui pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.[56]

   Peneliti mengamati sekaligus menjadi partisipan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Hampir seminggu sekali pada mata pelajaran

[55] Masnur, Op.Cit., hlm. 43-44
[56] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hlm. 204 .

Pendidikan Agama Islam peneliti datang ke lokasi penelitian agar dapat merasakan kejadian yang sedang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil di kelas X selama tiga kali pertemuan yaitu pada bulan November di hari selasa dan kamis. Pertemuan pertama, dilakukan untuk pengenalan dan menjelaskan tentang tujuan dari adanya penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar, pada pelaksanaan penelitian siswa-siswi tidak bertanya-tanya kenapa beda guru dan memberikan materi pelajaran. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dan ketiga langsung masuk materi yang akan dipelajari dan bertepatan dengan sub materi dakwah Rasulullah di Mekkah. Sekaligus melihat hasil dari penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti di lapangan ini sangat menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam media yang digunakan dalam mempelajari materi dakwah Rasullulah di SMA Negeri 1 Kesamben. Maka peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu peristiwa yang terdapat dalam kasus. Kasus ini dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media Ritatoon dan Rotatoon di kelas X SMA Negeri 1 Kesamben.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terdapat fenomena-fenomena yang diteliti. Metode Observasi berupa deskriptif kualitatif yang faktual cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan

manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi dilakukan dengan pengamatan di dalam kelas, pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran PAI. Ada beberapa macam di dalam metode observasi, yaitu:

1) Observasi partisipatif

   Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini adalah observasi partisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diingnkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti terus berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dala kegiatan subyek yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar kedalaman dan keutuhan datanya teercapai. Sekaligus sebagai fasilitator. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Dan juga peneliti kadang-kadang mengarahkan pada data yang ingin diperoleh peneliti.

2) Observasi aktivitas kelas

   Merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam prose belajar-mengajar maupun mode pembelajaran apapun, sehingga, penelit memperoleh gambaran kelas dan peneliti dapat meliha secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama serta komunikasi di antara siswa dalam proses belajar-mengajar.

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa yang diteliti ketika peneliti mengajar dikelas yang menggunakan media ritatoon dan rotatoon. Observasi secara langsung yang dilakukan peneliti ini agar memperoleh data-data yang berguna bagi penelitiannya.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Interview atau wawancara adalah upaya teknis untuk menghimpun data yang akurat untuk keperluan menggali informasi tentang program dan pendekatan pembelajaran PAI untuk siswa kelas X SMAN 1 Kesamben dan apa yang dilakukan guru PAI untuk menerapkan media, dan untuk mendapatkan informasi mengenai siswa bagaimana keadaan berbusananya, dan bertanya tentang hambatan dan solusi yang dihadapi guru PAI saat membentuk karakter siswa agar berbusana muslim-muslimah, wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mencari informasi yang tersirat. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memvideo atau merekam gambar proses pembelajaran PAI di dalam kelas, dokumen-dokumen sekolah yang berhubungan dengan cara berpakaian siswa, peneliti juga memfoto atau mengambil gambar, saat mereka melakukan aktifitas pembelajaran (formal) maupun ekstrakurikuler (non

formal). Peneliti juga merekam hasil wawancara dengan narasumber. Peneliti juga mendokumentasi setting sekolah, lingkungan sekolah ataupun setting kelas.

F. Analisis Data

Seperti yang dijelaskan Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa analisa data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. [57] Untuk menganalisa data yang ada, peneliti menggunakan analisa data dengan *deskriptif-kualitatif* yaitu menganalisa data dengan cara apa adanya, kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut kemudian dicari jalan keluarnya. [58]

Analisis data menggunakan Model Milles dan Huberman, yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh tabel di bawah ini:

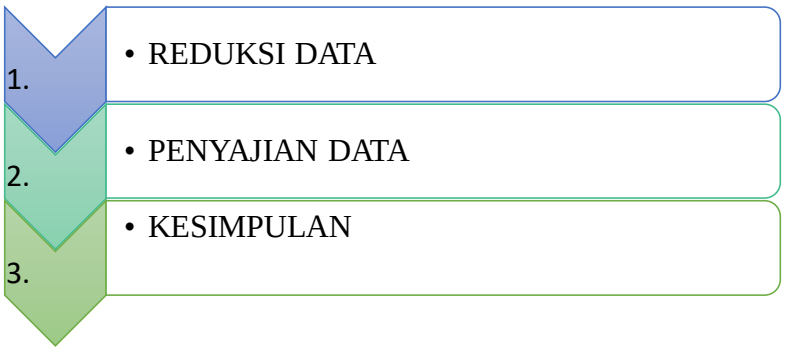

Penjelasan:

1. Peneliti mengumpulkan semua data dari lapangan saat melakukan penelitian
2. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan ke bagan nomor 1 yaitu reduksi data, Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif.

[57] Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 135
[58] Ibid, hlm 139

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat diambil.

3. Setelah reduksi data dilakukan , maka lanjut ke bagan nomor 2 yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
4. Setelah penyajian data setelah dianalisis disajikan, maka selanjutnya ke bagan nomor 3 yaitu penarikan kesimpulan. Penerikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekunan atau keajegan pengamat.

Ketekunan atau keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam ketentuan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.[59]

2. Triangulasi

a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

[59] Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 329

b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

d. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. [60]

[60] www.uin-malang.ac.id-Triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif-Mudjia-Rahardjo

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Kesamben

Sekolah Menengah Atas (disingkat SMA) Negeri 1 Kesamben–Blitar adalah sekolah di bawah naungan Kementerian dan Kebudayaan yang terletak di Jalan Bromo desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Email: info@sman1kesamben.com, Telp: (0342) 331397.[61]

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Kesamben
Nomor Statistik Sekolah	:	301051516001
NPSN	:	20514349
Luas Lahan seluruhnya	:	16.810 m^2
Luas Bangunan	:	5.359 m^2
Luas Lahan Belum Terbangun	:	11.451 m^2
Nama Kepala Sekolah	:	Gatot Wiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP	:	19640702 198803 1 010
Provinsi	:	Jawa Timur

[61] Buku Panduan Pengenalan Sekolah 2019, Hlm. 21.

Kabupaten	:	Blitar
Kecamatan	:	Kesamben
Desa	:	Kesamben
Jalan	:	Bromo
Kode Pos	:	66191
Telepon	:	0342-331397
Website	:	www.sman1kesamben.com
E-mail	:	info@sman1kesamben.com

2. Sejarah SMA Negeri 1 Kesamben

Berdirinya SMA Negeri 1 Kesamben ditandai dengan kegiatan Penerimaan Siswa Baru pertama pada tanggal 18 Juli 1994, dengan jumlah penerimaan 74 siswa baru terbagi dua kelas dengan komposisi laki-laki 36 dan perempuan 38. Status lembaga masih menjadi filial SMA Negeri 1 Talun. Kepala Sekolah Dra. Srie Soebekti dibantu dua orang wakil kepala sekolah sebagai pelaksana harian yaitu Drs. Juni Dwantoro dan Drs. Sumarsono.

Kegiatan belajar mengajar pada tahun pertama diselenggarakan siang hari bertempat di SMP Negeri 1 Kesamben, seluruh tenaga pengajarnya berasal dari SMA Negeri 1 Talun. Pada tahun kedua (17 Juli 1995) kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di gedung baru yang beralamatkan di Jalan Bromo Kotak Pos

14 Kesamben. Pada saat itu baru memiliki 3 ruang teori/kelas belajar, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha dan 1 ruang kepala sekolah.

Pada tanggal 26 Oktober 1995 pemerintah menerbitkan SK Kelembagaan Nomor 0315/O/1995 yang berarti pendirian lembaga ini telah memperoleh legalitas dari pemerintah. Tanggal 26 Oktober 1995 inilah akhirnya ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri 1 Kesamben dengan semboyan Widya Prajna Jayate artinya belajar pantang menyerah untuk mencapai keunggulan. Peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 1996 oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Basofi Sudirman di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok.

Pada tahun berikutnya lembaga ini mulai memiliki 12 orang guru tetap (PNS) dan seorang tenaga administrasi (PNS). Pada tahun 2007 SMA Negeri 1 Kesamben telah memiliki rombongan belajar (rombel) dengan jumlah siswa sebanyak 696 siswa. Dengan jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan sejumlah 61 orang.[62]

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kesamben

SMA Negeri 1 Kesamben mempunyai visi "*Unggul dalam prestasi dan tangguh berkompetisi berlandaskan IMTAQ*"[63]. Adapun Misi dari SMA Negeri 1 Kesamben:

a. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.

[62] Data Administrasi SMA Negeri 1 Kesamben
[63] Buku Panduan Pengenalan Sekolah 2019, Hlm. 38

b. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
c. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertakwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
d. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
f. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (Learning organization).
g. Mewujudkan managemen berbasis sekolah yang tangguh.
h. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang mewadai, wajar, dan adil.
i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sejuk.[64]

4. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dan pengajaran SMA Negeri 1 Kesamben adalah:

a. Mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
b. Memperoleh juara Lomba KIR tingkat regional dan nasional.
c. Meraih kejuaraan Olimpiade Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Komputer dan Astronomi serta Kebumian tingkat kabupaten dan provinsi.
d. Meningkatkan dan mengembangkan wawasan warga sekolah dalam rangka pengembangan kultur sekolah.

[64] Ibid, Hlm. 38-39

e. Meningkatkan pendayagunaan laboratorium fisika, kimia, biologi, dan bahasa.
f. Meningkatkan kemampuan guru dan karyawan dalam penguasaan komputer program MS Word, Ms Excel dan Power Point.
g. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.[65]

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi dalam sebuah sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab hal ini berkaitan dengan masalah manajemen dan pengelolaan dalam suatu lembaga. Adapun Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kesamben sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar memiliki Struktur organisasi seperti yang tertulis dalam lampiran.

6. Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Kesamben

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

[65] Ibid, hlm. 39

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA Negeri 1 Kesamben sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Melalui Kurikulum 2013 ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan untuk

memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan potensi yang ada di daerah.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar apabila kegiatan pembelajarannya mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk memenuhi, antara lain: (1) kebutuhan masyarakat, (2) mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global, dan (3) proses untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[66]

7. Keadaan Sarana SMA Negeri 1 Kesamben

Tabel 2. Keadaan Sarana

JENIS SARANA	JUMLAH RUANG	KONDISI RUANG				KET
1. Ruang Kelas	27					
2. Lab. IPA						
Fisika	1					
Kimia	1					
Biologi	1					
3. Perpustakaan	2					
4. Ruang Kepala Sekolah	1					
5. Ruang guru	1					

[66] Pemerintah Kabupaten Blitar Dinas Pendidikan, *Buku Panduan Pengenalan Sekolah SMA Negeri 1 Kesamben*, Hlm. 38

6. Ruang TU	1					
7. Ruang BK	1					
8. Ruang UKS	1					
9. Ruang OSIS	1					
10. Ruang Ibadah/Musholla	1					
11. Ruang Satpam	1					
12. Ruang Penjaga Sekolah	1					
13. Koperasi	1					
14. Gudang	1					
15. Kamar Mandi/WC Guru	2					
16. Kamar Mandi/WC Siswa	12					
17. Tempat Parkir	2					

8. Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kesamben

Tenaga pendidik dan karyawan SMA Negeri 1 Kesamben saat ini berjumlah 74 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 orang kepala TU, 12 guru tidak tetap, 45 guru tetap, dan 15 karyawan. Untuk memperjelas keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Kesamben dapat dilihat pada lampiran.[67]

9. Data Siswa SMA Negeri 1 Kesamben

Siswa yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Kesamben berjumlah 1.008 siswa. Dengan rincian kelas X jumlah siswanya sebanyak 360

[67] Ibid, hlm. 22

siswa, kelas XI sejumlah 327 siswa dan kelas XII sejumlah 321 siswa. Berikut adalah data siswa menurut kelasnya.[68]

Tabel 3. Data Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar

No	Kelas	Program	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1.	X	MIPA	6	216
2.	X	IPS	4	144
3.	XI	MIPA	5	180
4.	XI	IPS	4	147
5.	XII	MIPA	5	180
6.	XII	IPS	4	141
Jumlah			**32**	**1.008**

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pretest)

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu survey ke sekolah, setelah itu mengajukan surat permohonan mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kesamben. Setelah permohonan disetujui, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala SMA Negeri 1 Kesamben. Dilanjutkan dengan melakukan koordinasi awal dengan kepala

[68] Ibid, hlm. 21

sekolah dan peneliti dipertemukan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas X. Setelah melakukan pertemuan dengan guru bidang studi, peneliti mendapatkan informasi mengenai jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta mengenai kegiatan proses pembelajaran selama ini berlangsung. Guru pada saat mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran power point serta short card.

Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai keadaan kelas, rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian dan juga sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peneliti selama penelitian. Selama peneliti melakukan penelitian, guru tetap mempunyai waktu untuk emnambah materi kepada peserta didik. Sehingga antara guru dan peneliti dapat saling melengkapi dan tidak mengganggu jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Penerapan media ritatoon dan rotatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi dakwah Rasulullah periode Mekkah kelaa X di SMA Negeri Kesamben ini dinyatakan berhasil apabila:

1) Peserta didik telah berhasil memenuhi indikator yang ditentukan oleh peneliti sebagaimana yang disebutkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2) Adanya perubahan peserta didik menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
3) Kemampuan dalam memahami materi pelajaran peserta didik tambah meningkat.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui tujuan utama dari penelitian ini. Peneliti melakukan pre-test untuk memahami sejauh mana tingkat ketrampilan pemahaman siswa dalam pembeljaaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam pre-test ini peneliti juga melakukan observasi langsung kepada siswa dan menggali pengetahuan lebih dalam tentang karakteristik dan responsivitas siswa dalam pemahaman. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) pembukaan, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti; (2) Kegiatan inti, peneliti membagikan materi serta membacakannya terlebih dahulu, menjelaskannya, dilanjutkan dengan tanya jawab; (3) penutup, dilakukan dengan mengajak siswa untuk berdiskusi bersama.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 09 November 2019 melaksanakan pre-test dengan menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional (power point) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam tingkat pemahamannya. Dalam pembelajaran ini peneliti tanpa menggunakan strategi, dan teknik dimana guru hanya menjelaskan melalui media power point dan siswa diminta untuk memberi tanggapan.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan penjelasan begitu saja. Saat mendengarkan penjelasan siswa terkesan bosan, mengantuk dan kurang paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias dan keaktifan dari siswa yang mendengarkan

penjelasan namun mayoritas dari mereka acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap materi yang diterangkan. Ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan sibuk beraktivitas sendiri, ada juga yang main bersama temannya dan berbicara dengan teman. Setelah itu guru mencoba untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan lisan yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, respon siswa masih pasif , dan malas-malasan dalam menjawab pertanyaannya. Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan kata kunci jawaban dari pertanyaan tersebut dan meminta siswa untuk menjelaskan. Namun, hanya ada satu dua siswa yang merespon dengan kurang semangat sehingga kelas terkesan tidak hidup. Maka dari itu guru dapat menyimpulkan bahwa kondisi siswa memang kurang dalam aspek mendengarkan pelajaran saja. Hasil menjawab soal dari pre-test terlampir.

c. Observasi dan Hasil Pretest

Dari hasil pretest dan observasi yang dilaksanakan peneliti, mayoritas siswa tampak kurang antusias dalam memahami dan memperhatikan guru pengajar. Mungkin karena pembelajaran yang masih menggunakan media pembelajaran yang monoton, sehingga siswa cenderung diam dan hanya melihat tampilan yang ada dalam power point. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari nilai pretest.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa MIPA memang mayoritas tingkat kecerdasan serta nilainya bagus. Akan tetapi, apabila siswa diberikan stimulus

materi pelajaran dengan menggunakan reward atau media yang inovatif maka mereka lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

d. Refleksi

Pembelajaran yang menggunakan media konvensional ini masih kurang menarik antusiasme dari sisswa karena dihubungkan dengan minat dan kemauan siswa dalam setiap harinya, sehingga siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peran seorang guru disini sangat dibutuhkan untuk menunjang pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pre-test yang telah dilaksanakan maka perlu adanya metode dan strategi serta media baru yang bisa meningkatkan pemahaman siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa media ritatoon dan rotatoon sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dikarenakan dengan media ritatoon dan rotatoon akan disukai oleh siswa sehingga menjadikan motivasi belajar dalam pemahaman materi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media Ritatoon dan Rotatoon Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar (pada Materi Dakwah Rasulullah periode Mekkah Kelas X)

a. Siklus Pertama

1. Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Adapun rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi dasar : Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Di Mekkah, Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Di Mekkah

2) Tujuan pembelajaran :

   a. Menerangkan substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekkah,

   b. Menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Mekkah,

   c. Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Rasulullah saw di Mekkah,

   d. Menjadikan substansi dan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Mekkah sebagai sumber inspirasi pengembangan pembelajaran dan sumber keteladanan.

3) Materi Pokok : Sejarah Dakwah Rasulullah saw Periode Mekkah

4) Metode Pembelajaran

   a. Ceramah

   b. Pemberian tugas

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi singkat tentang materi Dakwah Rasulullah saw. guru menceritakan terlebih dahulu media ritatoon dan rotatoon yang dibawa dan sesudah itu siswa diminta untuk memahami materi yang sesuai dengan gambar.

Pada pertemuan ini anak-anak banyak yang antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan media ritatoon dan rotatoon untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Kesamben pada materi dakwah Rasulullah Periode Mekkah.

b) **Pelaksanaan**

Untuk mempermudah sistem pembelajaran ini maka peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (apersepsi)

a. Tadarus Al-Qur'an (5-10menit)

b. Informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar

2) Kegiatan Inti

a. Membaca, diskusi dan tanya jawab tentang materi pembelajaran Bab 66 dalam6 buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X

b. Menjelaskan, tanya jawab, dan diskusi tentang sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekkah

c. Menjelaskan, tanya jawab, dan diskusi tentang subtansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekkah

3) Kegiatan akhir

a. Menyimpulkan materi pembelajaran

b. Mengerjakan soal pretest

c. Pemberian tugas individu yaitu mengerjakan soal-soal latihan Bab 5 dalam buku Pendidikan Agama Islam Kelas X

c) **Pengamatan**

Pengamatan atas observasi dilakukan untuk mengetahui efek dari media ritatoon dan rotatoon dalam siklus pertama ini dalam pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman siswa. Hasil pengamatan dari siklus pertama ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, ini ditandai karena banyaknya siswa yang kurang paham dalam proses pembelajaran. Ada juga yang tidak antusias sama

sekali dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi siswa yang cenderung pasif dengan memperlihatkan tatapan wajah kosong ketika guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya pada saat kegiatan inti pertama. Mayoritas mereka tidak memahami materi dakwah Rasulullah periode Mekkah.

Selain itu, dalam pertemuan pertama ini siswa juga cenderung kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan media ritaton dan rotatoon pada awalnya cenderung ramai sendiri dan kurang begitu memperhatikan. Dikarenakan sebagian siswa belum begitu mengerti terkait cara pembelajaran menggunakan media ritatoon dan rotatoon.

d) **Refleksi**

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi, tahap ini kegiatan inti pada awal pertemuan yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang media ritatoon dan rotatoon dan bagaimana pelaksanaannya serta kewajiban siswa mendengarkan, menyimak dan memahami setelah diberi materi. Dari hasil pengamatan pada tahap tersebut siswa cenderung pasif dan terkesan malas-malasan. Hal demikian bisa diakibatkan karena penyampaian yang dilakukan oleh peneliti dengan ceramah dirasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Maka dari itu, peneliti secepatnya mencairkan suasana supaya lebih tidak terkesan canggung dalam pembelajaran.

Peneliti memberikan motivasi pada siswa agar dalam pembelajaran siswa tambah lebih semangat. Dengan menggunakan media ritatoon dan rotatoon, media ini sangat baik untuk pembelajaran bagi siswa, siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi dakwah Rasulullah saw periode Mekkah terdapat proses yang unik dan efektif.

Namun karena beberapa siswa belum mampu memahami materi pembelajaran, materi yang disampaikan menunjukkan bahwa sebetulmya materi pembelajaran belumlah difahami seratus persen oleh siswa. Hal ini bisa diakibatkan dua kemungkinan. Pertama siswa memang belum memhami poin-poin tertentu dalam materi pelajaran. Kedua, siswa mungkin terlalu tegang dan harus serius dalam memahami materi.

Secara umum dapat difahami bahwa dalam siklus pertama ini masih belum sepenuhnya tercipta pembelajaran yang efektif karena siswa cenderung pasif. Maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif,efektif, kreatif, dan menyenangkan.

2. **Pertemuan Kedua**

a) Perencanaan

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi dasar

a. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw di Mekkah

b. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw di Mekkah

2) Tujuan Pembelajaran

a. Menerangkan substansi dakwah Rasulullah saw di Mekkah

b. Menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Mekkah

c. Menujukkan perjuangan yang dilakukan Rasulullah saw di Mekkah sebagai sumber inspirasi pengembangan pembelajaran dan sumber keteladanan

3) Materi Pokok : Sejarah Dakwah Rasulullah saw Periode Mekkah

4) Metode Pembelajaran : media ritatoon dan rotatoon

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi tentang strategi dakwah dan sifat meneladaninya. Seperti pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu materi dijelaskan kepada siswa dengan menggunakan media ritatoon dan riotatoon.

b) Pelaksanaan

Untuk mempermudah sistem pembelajaran ini maka peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kegaiatan awal

a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan do'a

b. Guru mengabsensi kehadiran siswa

c. Guru menyampaikan kompetensi dan indikator pembelajaran yang harus dicapai hari ini

d. Guru mengulang kembali materi yang disampaikan sebelumnya

2) Kegiatan inti

a. membaca, diskusi dan tanya jawab tentang materi pembelajaran Bab dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X

b. menjekaskan, tanya jawab, dan diskusi tentang sejarah dakwah Rasulullah saw periode Mekaah

c. menjelaskan, tanya jawab dan diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekkah

3) kegiatan akhir

a. siswa dan peneliti menyimpulkan hasil pelajaran hari ini

b. siswa diminta untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan

c. peneliti menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c) Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada pertemuan kedua ini siswa terlihat lebih antusias dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat daripada sebelumnya. Peningkatan motivasi pada pertemuan ini tampak sekali dengan antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan media ritatoon dan rotatoon.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah sangat bisa mengikuti alur yang diterapkan oleh peneliti, mereka terlihat senang. Penerapan media ritatoon dan rotatoon menemui hasil yang baik, peningkatan pemahaman juga sangat baik serta dapat menghasilkan nilai yang jauh lebih baik daripada pada pertemuan pertama.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini semangat dan peningkatan pemahaman dalam mengikuti pembelajaran dengan media ritatoon dan rotatoon lebih baik daripada sebelumnya. Indikator dari media ritatoon dan rotatoon menjadi lebih meningkat dari sebelumnya. Ini terlihat dari hasil nilai post test yang terlampir.

d) Refleksi

Tahap ini kegiatan inti pada pertemuan yaitu peneliti tidak lagi memberikan rangsangan terlebih dahulu. Akan tetapi siswa sudah bisa mulai meningkatkan pemahamannya dalam membaca materi dengan cepat. Dari hasil pengamatan pada tahap ini siswa cenderung lebih aktif

dan bersemangat mungkin karena siswa sudah terbiasa dan merasa mudah untuk memahami materi.

Secara umum dapat difahami bahwa dalam tahap ini siswa sudah sepenuhnya tercipta pembelajaran yang efektif karena siswa cenderung lebih aktif dan bersemangat untuk proses pemahaman materi.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dimana dilakukan dengan menggunakan dua siklus tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk observasi kegiatan sebelum pelaksanaan siklus I serta mengetahui karakteristik siswa, kondisi dan situasi kelas X. Pertemuan kedua digunakan untuk pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peningkatan pemahaman siswa (studi kasus di kelas X SMA Negeri 1 Kesamben). Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan praktik, selanjutnya data dianalisis dengan teknis analisis yang telah dipilih yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif. Data dianalisis dengan mengacu pada rumusan masalah dan hasil yang diperoleh peneliti di lapangan. Berikut hasil dari analisis peneliti.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif studi kasus kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah hasil penelitian.

A. Perencanaan untuk penerapan media ritatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Dakwah Rasulullah kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah pada tujuan yang hendak dicapai.

Penerapan media ritatoon dan rotatoon pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X. Penggunaan media ini dilakukan pada materi Dakwah Rasulullah saw periode Mekkah.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti observasi untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Kesamben, tentunya peneliti melakukan wawancara dengan cara diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X tersebut. Wawancara ini untuk mendapatkan data tentang deskripsi awal kelas X beserta keadaan pembelajaran dan kendala-kendala atau problem selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kesamben. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

"Kondisi siswa secara umum kelas X beragam, ada yang kemampuan dalam menangkap materi pelajaran bagus dan cepat, ada juga yang kurang. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini cenderung siswa tidak responsif dengan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan cara belajar biasanya menggunakan sistem yang konvensional, yaitu dengan metode ceramah."[6970]

"Mengenai keadaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, biasanya saya menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan media power point dan terkadang juga saya menggunakan media card sort."

Maka, berdasarkan kenyataan teersebut, peneliti kemudian menerapkan media pembelajaran ritatoon dan rotatoon untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media ini digunakan berdasarkan alasan tertentu, salah satu alasannya adalah karena dengan menggunakan media ritatoon dan rotatoon ini siswa dapat lebih mudah memahami isi dari materi pelajaran.

Dari observasi awal peneliti dengan didukung oleh hasil wawancara sebelum adanaya tindakan penelitian, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan serius tanpa menganggu jalannya proses dan tujuan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Dakwah Rasulullah Saw Periode Mekkah Di Kelas X SMA Negeri 1 Kesamben

Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai proses kegiatan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Dalam meningkatkan pemahaman siswa tersebut melibatkan upaya guru Pendidikan Agama Islam didalamnya.

Upaya guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kialitas sumber daya manusia. Aktivits guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar, dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian, diketahui bahwa media pembelejaran dengan menggunakan ritatoon dan rotatoon lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Media ritatoon dan rotatoon merupakan kegiatan mengajar siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media ini sangat efektif digunakan secara berkala dan dengan penuh antusias siswa tentu akan menghasilkan output yang sangat positif.

Penerapan media ritatoon dan rotatoon bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan baik dan benar. Sehingga apabila siswa bosan dengan pembelajaran konvensional, media ini akan menjadi alternatif pilihan yang bisa digunakan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan media ritatoon dan rotatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur oleh peneliti sehingga berdampak positif terhadap nilai yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kesamben. Media ritatoon dan rotatoon ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diadakan penilaian dengan menggunakan soal-soal yang dikerjakan langsung oleh siswa. Sesuai dengan prosedur yang dipaparkan pada kajian teori bahwa media ritatoon dan rotatoon dapat diartikan sebagai berikut: merupakan media gambar bersei yang dibingkai, kemudian gambar tersebut dapat dipresentasikan atau dijelaskan sehingga pesan di dalam media tersampaikan secara sistematis. Juga memiliki kelebihan yaitu meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Dengan digunakannya media ritatoon dan rotatoon dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi dakwah Rasulullah saw periode Mekkah, akan memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran serta efektif falam meningkatkan pemahaman siawa.

Penerapan media ritatoon dan rotatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa telah sesuai dengan langkah-langkahnya antara lain : (1) pengucapan salam/pembukaan, (2) guru menunjukkan media di depan kelas, (3) guru memberikan materi yang sesuai dengan buku pedoman dan siswa mendengarkan, (4) siswa bisa menyimpulkan materi dengan bahasa mereka sendiri, (5) siswa mendapatkan nilai bagus dalam hasil post test.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media ritatoon dan rotatoon sebanyak lebih dari 85% hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Selain dari hasil penilaian dalam bentuk soal tertulis, siswa juga bisa mendeskripsikan serta menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri.

Semua penilaian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selama pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru sekaligus obsever yang bertugas mengamati berlangsungnya semua kegiatan di kelas. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti bekerja sama secara kolaboratif dengan pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Dakwah Rasulullah Saw Periode Mekkah Di Kelas X SMA Negeri 1 Kesamben

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan di antara evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar dan sikap, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa, serta cara siswa dalam bersikap selama ini.[71]

Evaluasi untuk kelas X ini dilakukan dengan cara yang sama yaitu mengerjakan soal pilihan ganda yang mencakup materi yang sudah dipelajari

[71] Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pebdidikan Islam.* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 24

sebelumnya. Hasil penelitian tes merupakan data yang mengacu pada hasil pemerolehan skor yang dicapai oleh siswa ketika mengerjakan soal dan dinilai oleh peneliti serta guru.

Perolehan hasil tes peningkatan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Kesamben pada kondisi awal yang belum menggunakan media ritatoon dan rotatooon serta hasil tes dengan menggunakan media ritatoon dan rotatoon pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

NO.	NAMA LENGKAP SISWA	KKM	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	AFIES BARERRA S.	75	60	76
2.	AHMAD NIZAR FALEFI ANGGITO	75	65	96
3.	AJENG AYU MENTARI	75	75	92
4.	AJI HERNANTO	75	55	88
5.	ARDHAN LUTFI F.	75	45	80
6.	ARDHIA YUNITA W.	75	65	84
7.	ARLINDA DEWI ARINI	75	55	92
8.	CEDITO MARLINO IZAL N.	75	60	64
9.	DEVI KRISTA FERANI	75	-	92
10.	DIANA APRILIA KHUSNUL KHOTIMAH	75	35	84
11.	ELMI ARDIANTI	75	60	84
12.	ELMIA AGUSTINA	75	S	S
13.	EVITA DEVINA PUTRI	75	65	92

14.	FANDY PRASTIYANTO	75	70	72
15.	FIA ERITHA LATI	75	50	88
16.	FRAMESTA F. W.	75	65	80
17.	GALANG FIRMANSYAH	75	45	76
18.	IFAN DWI YULIANTO	75	55	84
19.	KRISSA NINDIE JATI NUGROHO		NON	NON
20.	LALA NATASYA	75	55	80
21.	LUTHFIAH WIKAR UTAMI	75	50	72
22.	M. RIZKY NURENA AL-IRSYAD	75	75	96
23.	MAYA VICA RISTIA	75	75	88
24.	MILENIA OKTA FELISA	75	45	88
25.	NIA FETY ANGGRAINI	75	70	88
26.	PERDANA CANDRA OKTAWAN	75	45	72
27.	PUPUT DWI SAPUTRI	75	55	88
28.	RISA PUJI LESTARI	75	75	92
29.	RURUH KARYANINGTYAS	75	20	72
30.	SILFA SANDI ARINI		NON	NON
31.	SINDY LIA INDAH SARI	75	55	84
32.	THYMOTI CALVIN SILALAHI		NON	NON
33.	TIKA WIDYAWATI	75	75	96
34.	YOGA JIMARDIONO	75	60	80
35.	YOSY RENITA PUTRI	75	60	88

Siklus I

1. Nilai 0-75 dinyatakan *tidak berhasil* = 24/32 x 100 % = 75%
2. Nilai 75-100 dinyatakan *berhasil* = 8/32 x 100% = 25%

Siklus II

1. Nilai 0-75 dinyatakan *tidak berhasil* = 5/32 x 100% = 15.63%
2. Nilai 75-100 dinyatakan *berhasil* = 27/32 x 100% = 84.38%

Table hasil perhitungan presentase data untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar berdasarkan hasil ulangan kompetensi dasar kelas X adalah sebagai berikut:

Hasil Siklus I

NO.	NILAI	PRESENTASE	
		TIDAK BERHASIL	BERHASIL
1	0-75	75%	-
2	75-100	-	25%

Hasil Siklus II

NO.	NILAI	PRESENTASE	
		TIDAK BERHASIL	BERHASIL
1	0-75	15.3%	-

2	75-100	-	84.38%

Maka berdasarkan paparan data dan analisis data, penggunaan media ritatoon dan rotatoon ini sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media ritatoon dan rotatoon ini sangat membantu siswa dalam memahami materi serta memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menerapkan media ritatoon dan rotatoon mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, maka tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan Pemahaman Siswa.

Dari hasil observasi siklus II maka langkah yang diambil:

a. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan juga hasil belajar siswa yang baik dilihat dari hasil observasi peneliti, hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, maka media ritatoon dan rotatoon tetap dipertahankan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Kesamben.
b. Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan melaksanakan 2 siklus dan 3 kali pertemuan menggunakan media ritatoon dan rotatoon dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media ritatoon dan rotatoon diperoleh hasil bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah efektif menggunakan media ritatoon dan rotatoon sesuai dengan hasil penelitian berupa observasi terhadap penggunaan media ritatoon dan rotatoon.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan media ritatoon dan rotatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa dimulai dengan observasi pemilihan kelas yang akan diteliti, wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti menentukan media yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian menggunakan media ritatoon dan rotatoon dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah yang menjadi inti pembuatan media ritatoon dan rotatoon yang dibuat oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahapan pelaksanaanya yaitu dimulai dengan memberikan materi menggunakan media yang ada, akan tetapi respon siswa rendah. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal kepada siswa yang hasilnya juga sangat kurang memuaskan. Kemudian, pada pertemuan berikutnya, peneliti mulai menggunakan media ritatoon dan rotatoon dalam proses pembelajaran. Respon siswa sangat baik, dan sudah bisa menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri.

3. Evaluasi penerapan media pembelajaran ritatoon dan rotatoon guna meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Kesamben mendapatkan hasil bahwa siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran media. Serta media ini juga efektif, efisien juga menarik untuk digunakan dalam proses pembelajarn terbukti dapat memudahkan dalam belajar, dapat digunakan sesuai dengan materi. Tidak hanya itu saja bahkan siswa merespon dengan baik materi yang diajarkan oleh guru dengan bukti bahwasannya siswa semakin aktif dalam proses belajar. Hal ini dinyatakan dengan hasil persentase yaitu pada siklus I hanya ada 25% siswa yang berhasil tuntas nilai KKM. Sedangkan siklus II persentase siswa yang berhasil tuntas nilai KKM 84.38% siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari observasi selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kesamben, peneliti memperoleh beberapa permasalahan yang ada seperti materi dalam Pendidikan Agama Islam seringkali menggunakan metode yang monoton, sehingga menjadikan siswa mengantuk, malas, dan juga tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Peneliti memiliki saran untuk guru dengan lebih memilih menggunakan media yang disukai oleh siswa yang sesuai dengan materi bahan ajar. Metode yang digunakan juga harus bervariasi. Hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat dan juga aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Arikunto, Suharsimi, et.al.. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Daulay, Putra Haidar. 2004. *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

Hamalik, Oemar. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Trigenda Karya.

Hujair, AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Indrakusuma, Amir Daien. 1998. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha nasional.

Kusnandi, Cecep. Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy J.. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindaka Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. Pustaka Felicha. Yogyakarta.

Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga. Jakarta: Kalam Mulia.

Riana Cepy. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 1992. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.

Zen, Endi Suhendi dan Nelty Khairiyah. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

www.uin-malang.ac.id-Triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif-Mudjia-Rahardjo

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 1

SILABUS

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kesamben - Blitar

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : X / 1

Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam

Kompetensi Dasar	**Indikator**	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Metode**	**Penilaian**	**Alokasi waktu**	**Sumber /Bahan /Alat**
5.1 Menceritakan sejarah dakwah	• Mampu menceritakan sejarah	Keteladanan	• Mengumpulkan kisah-kisah dakwah	Ceramah Tanya Jawab	Jenis Tagihan: Tugas kelompok	1 jam	- Al-Quran dan terjemah.

Rasulullah SAW periode Mekkah	dakwah Rasulullah pada periode Mekkah. • Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat. • Strategi Dakwah Rasulullah • Misi Dakwah Rasulullah :Aqidah, Humanisme, Ukhuwah,	Rasulullah SAW : Dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah	Rasulullah pada periode Mekkah • Mendiskusikan dalam kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekkah • Presentasi hasil diskusi kelompok tentang dakwah Rasulullah periode Mekkah.	Diskusi	Ulangan harian Bentuk instrumen: Lembar pengamatan		- Buku PAI kelas X. - Buku-buku yang relevan.

	Pertanggungjawaban Amal Perbuatan di Hari Akhir • Menjelaskan peranan shahabat dalam dakwah Rasul • Tantangan Rasulullah dalam Dakwah di Mekkah • Mampu menunjukkan keteladanan yang dapat						

	diambil dari cara dakwah Rasulullah						

Tabel 2. Silabus

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : SMA kelas X/Semester 1

Materi Pembelajaran : Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah

Waktu : 3 x 45 menit

Pertemuan : Pertama

A. Kompetensi Inti

KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkugan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, tekologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.10. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. Di Mekah.

4.8.1. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Di Mekah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menerangkan substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
2. Menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
3. Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
4. Menjadikan substansi dan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah sebagai sumber inspirasi pengembangan pembelajaran dan sumber keteladanan.

D. Uraian Materi Pembelajaran

Materi pokok: Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah

Uraian materi pokok:

a. Substansi dakwah Rasulullah saw di Mekkah
    - Kerasulan Nabi Muhammad saw dan wahyu pertama
    - Ajaran-ajaran pokok Rasullah saw di Mekkah
        - Aqidah
        - Akhlak mulia

b. Strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah
    - Dakwah secara rahasia/diam-diam (al-da'wah bi al-sir)
    - Dakwah secara terang-terangan (al-da'wah bi al-jahr)

c. Reaksi kaum Quraisy terhadap dakwah Rasulullah SAW.
    - Kesombongan dan keangkuhan
    - Fanatisme buta terhadap leluhur

- Eksistensi dan persaingan kekuasaan

E. Pengalaman Belajar

- Membaca materi pelajaran Bab 5 (Keteladanan Rasulullah SAW di Mekah) dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Bab 5.
- Mempelajari tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW di Mekah.
  - Masyarakat Arab jahiliah periode Mekah
  - Pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul
  - Ajaran Islam periode Mekah
- Mendiskusikan dengan teman tentang substansi dan dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.
  - Dakwah secara sembunyi-sembunyi
  - Dakwah secara terang-terangan
  - Reaksi kaum kafir Quraisy terhadap dakwah Rasulullah SAW

F. Media Pembelajaran

1. Alat: – Al-Qur'an dan terjemahnya

   – Laptop

   – OHP dan lingkungan sekitar

2. Sumber bahan: Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Bab 5.

G. Skenario Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Tadarus Al-Qur'an (5–10 menit)

2. Apersepsi

3. Informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar

b. Kegiatan Inti

1. Membaca, diskusi, dan tanya jawab tentang materi pembelajaran Bab 6 dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X.

2. Menjelaskan, tanya jawab, dan diskusi tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.

3. Menjelaskan, tanya jawab, dan diskusi tentang substansi dan strategi dakwah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.

b. Penutup

1. Menyimpulkan materi pembelajaran
2. Pretest
3. Pemberian tugas individu yaitu mengerjakan soal-soal latihan Bab 5 dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X.

H. Penilaian

a) Prosedur

1. Penilaian proses belajar melalui pengamatan, observasi, tanya jawab, dan tugas.

2. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu untuk mengerjakan soal-soal latihan Bab 5 dan ulangan harian materi Bab 5.

b) Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal pilihan ganda.

Blitar, 08 November 2019

Mengetahui,

Guru mata pelajaran | Kepala Sekolah

NIP. | NIP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : SMA kelas X/Semester 1

Materi Pembelajaran : Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah

Waktu : 2 x 45 menit

Pertemuan : Kedua

A. Kompetensi Inti

KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkugan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, tekologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaida keilmuan

B. Kompetensi Dasar

3.10. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. Di Mekah.

4.8.1. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Di Mekah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menerangkan substansi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
2. Menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
3. Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Rasulullah saw. di Mekah.
4. Menjadikan substansi dan strategi dakwah yang dilakukan Rasulullahsaw. di Mekah sebagai sumber inspirasi pengembangan pembelajarandan sumber keteladanan.

D. Uraian Materi Pembelajaran

Materi pokok: Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah

Uraian materi pokok:

a. Substansi dakwah Rasulullah saw di Mekkah

- Kerasulan Nabi Muhammad saw dan wahyu pertama
- Ajaran-ajaran pokok Rasullah saw di Mekkah
  - Aqidah
  - Akhlak mulia

b. Strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah
   - Dakwah secara rahasia/diam-diam (al-da'wah bi al-sir)
   - Dakwah secara terang-terangan (al-da'wah bi al-jahr)

c. Reaksi kaum Quraisy terhadap dakwah Rasulullah SAW.
   - Kesombongan dan keangkuhan

- Fanatisme buta terhadap leluhur
- Eksistensi dan persaingan kekuasaan

E. Pengalaman Belajar

- Membaca materi pelajaran Bab 5 (Keteladanan Rasulullah SAW di Mekah) dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Bab 5.
- Mempelajari tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW di Mekah.
  - Masyarakat Arab jahiliah periode Mekah
  - Pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul
  - Ajaran Islam periode Mekah
- Mendiskusikan dengan teman dan guru tentang substansi dan dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.
  - Dakwah secara sembunyi-sembunyi
  - Dakwah secara terang-terangan
  - Reaksi kaum kafir Quraisy terhadap dakwah Rasulullah SAW

F. Media Pembelajaran

1. Alat: –Al-Qur'an / Juz ‘Amma dan terjemahnya

   – Ritatoon dan Rotatoon

   –OHP dan lingkungan sekitar

2. Sumber bahan: Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Bab 5.

G. Skenario Pembelajaran

a. Pendahuluan
   1. Absensi (5 menit)
   2. Apersepsi
   3. Informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar

b. Kegiatan Inti

1. Membaca, diskusi, dan tanya jawab tentang materi pembelajaran Bab 6 dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X.

2. Menjelaskan, tanya jawab, dan diskusi tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.

3. Menjelaskan, tanya jawab, dan diskusi tentang substansi dan strategi dakwah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.

b. Penutup

1. Menyimpulkan materi pembelajaran
2. Post test
3. Pemberian tugas individu yaitu mengerjakan soal-soal latihan Bab 5 dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X.

H. Penilaian

c. Prosedur

1. Penilaian proses belajar melalui pengamatan, observasi, tanya jawab.

2. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu untuk mengerjakan soal-soal latihan Bab 6 dan ulangan harian materi Bab 5.

d. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal pilihan ganda.

Blitar, 08 November 2019

Mengetahui,

Guru mata pelajaran	Kepala Sekolah
NIP.	NIP.

Lampiran 3

HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	BULAN	TANGGAL																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	JUNI'19		LU							LU							LU							LU							LU	
1	JULI'19							LU							LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15
2	AGUSTUS,19	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	28	29	LHB	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41
3	SEPTEMBER'19	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	54	55	56	57	58	59	LU	60	61	62	KTS	KTS	KTS	LU	63	
4	OKTOBER'19	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	85	86	LU	87	88	89	90
5	NOPEMBER'19	91	92	LU	93	94	95	96	97	LHB	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	
6	DESEMBER'19	LU	117	118	119	120	121	122	LU	123	124	125	126	127	128	LU	129	130	131	132	133	134	LU	LS1	LHB	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1
7	JANUARI'20	LHB	1	2	3	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	17	18	19	20	LHB	LU	21	22	23	24	25
8	PEBRUARI'20	26	LU	27	28	29	30	31	32	LU	33	34	35	36	37	38	LU	39	40	41	42	43	44	LU	45	46	47	48	49	50		
9	MARET'20	LU	51	52	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	LHB	71	72	73	LU	74	75
10	APRIL'20	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	LHB	84	LU	85	86	87	88	89	90	LU	91	92	93	LPP	LPP	LPP	LU	94	95	96	97	
11	MEI'20	LHB	98	LU	99	100	101	LHB	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU
12	JUNI'20	LHB	110	111	112	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	121	122	123	124	125	126	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	
	JULI'20	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU							LU							LU					

KETERANGAN

LHB	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya
LS1	: Libur Semester 1*	EF	: Hari Efektif Fakultatif
LS2	: Libur Semester 2*	KTS	: Kegiatan Tengah Semester

Semester Ganjil	: 134	hari
Semester Genap	: 126	hari
Hari Efektif Fakultatif	: 3	hari
KTS	: 3	hari

Libur Hari Besar

11 Agustus. 2019	: Hari Raya Idul Adha
17 Agustus. 2019	: Proklamasi Kemerdekaan RI
1 September. 2019	: Tahun Baru Hidriyah 1441 H
9 Nopember. 2019	: Maulud Nabi Muhammad SAW
25 Desember. 2019	: Hari Raya Natal

1 Januari. 2020	: Tahun Baru Masehi
25 Januari. 2020	: Tahun Baru Imlek 2571
22 Maret. 2020	: Isro'Miroj 1441 H
25 Maret. 2020	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1942
10 April. 2020	: Wafat Isa Al-Masih
1 Mei. 2020	: Hari Buruh Internasional
7 Mei. 2020	: Hari Raya Waisak 2574
21 Mei. 2020	: Kenaikan Isa Almasih
24-25 Mei 2020	: Hari Raya Idhul Fitri 1441 H
1 Juni 2020	: Hari Lahir Pancasila

* Libur Semester untuk peseta didik

Lampiran 4

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kesamben

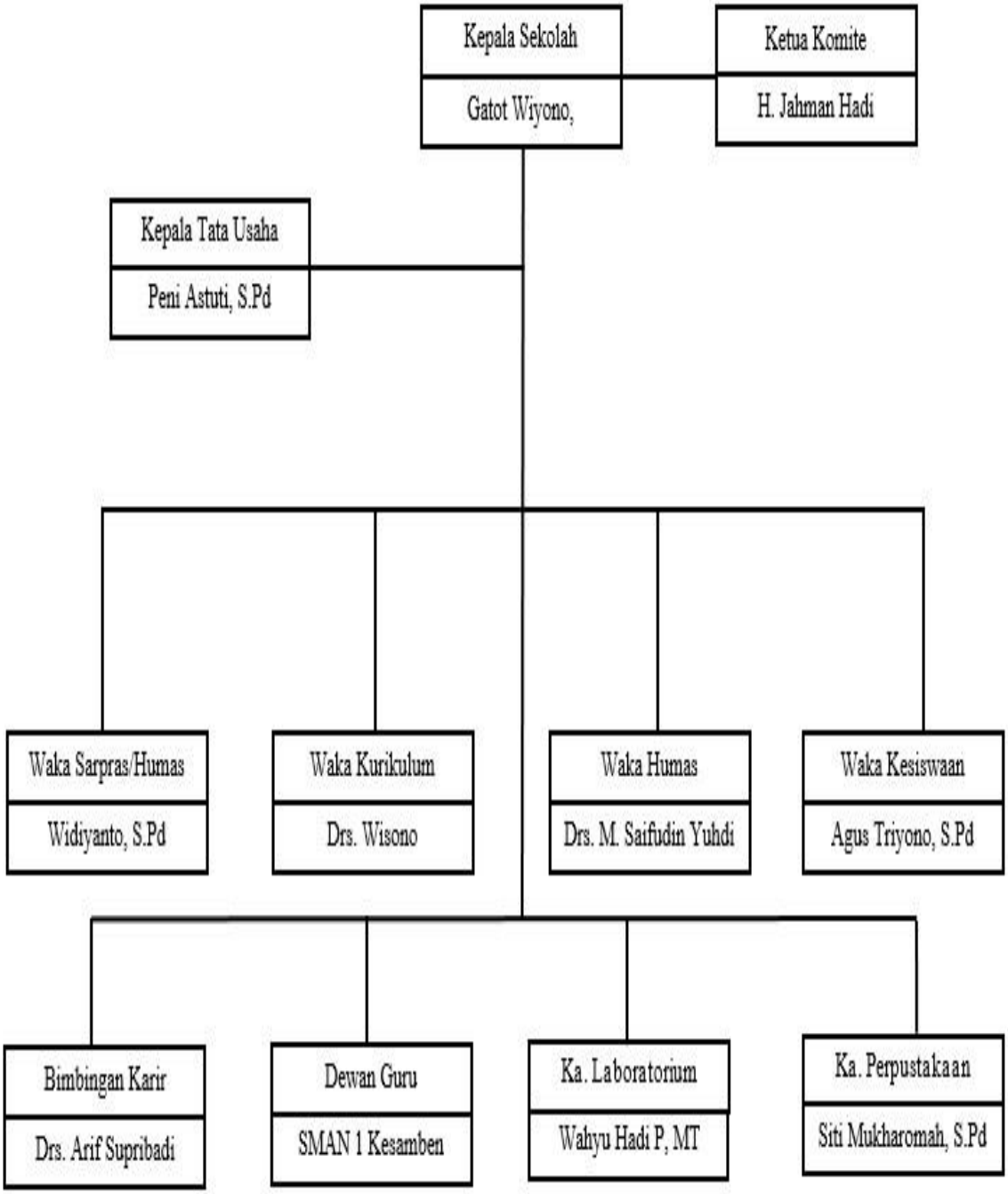

Lampiran 5

DATA SISWA KELAS X MIPA 4

NO. ABSEN	NAMA LENGKAP
1	Non muslim
2	Ahmad Nizar Falefi Anggito
3	Ajeng Ayu Mentari
4	Aji Hernanto
5	Ardhan Lutfi F.
6	Ardhia Yunita W.
7	Arlinda Dewi Arini
8	Cedito Marlino Izal N.
9	Non muslim
10	Diana Aprilia Khusnul Khotimah
11	Elmi Ardianti
12	Non muslim
13	Evita Devina Putri
14	Non muslim
15	Fia eritha Lati
16	Framesta F. W.
17	Non muslim
18	Non muslim
19	Non muslim
20	Lala Natasya
21	Luthfiah Wikar Utami
22	M. rizky Nurena al-Irsyad
23	Maya Vica Ristia
24	Milenia Okta Felisa
25	Nia Fety Anggraini
26	Perdana Candra Oktavan
27	Puput dwi Saputri
28	Risa Puji Lestari
29	Ruruh Karyaningtyas
30	Non muslim
31	Sindy Lia Inda Sari
32	Non muslim
33	Tika Widyawati
34	Yoga Jimardiono
35	Yosy Renita Putri

Lampiran 6

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

SMA NEGERI 1 KESAMBEN

NO	NAMA	ALAMAT	TUGAS GURU
1.	Gatot Wiyono		Kepala Sekolah
2.	H. Badiul Yazid, S.Pd.I	Tawangrejo-Binangun	Agama Islam
3.	Nurul Laila, S.H.I., M.si	Nglegok-Blitar	Agama Islam
4.	Husna Qorina, S.Pd.I	Jajar-Selopuro	Agama Islam
5.	Y. Suwantini, S.Ag	Doko	Agama Katholik
6.	Andrew turuth, S.PAK	Plampangan-Jugo	Agama Kristen
7.	Nurvita Kusumadewi, S.Ag	Sembung Pg Gunung	Agama Hindu
8.	Yuliamah, S.Ag	Buneng Boro-Selorejo	Agama Budhha
9.	Drs. Wisono	Binangun	PPkn
10.	Drs. Windaryono, M.M	Wlingi	PPkn
11.	Dra. Winarsih	Pagerwojo-Kesamben	Bahasa Indonesia
12.	Indah Ernawati, S.Pd	Malang	Bahasa Indonesia
13.	Dwi Widodo Edi S, S.S	Sutojayan	Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa
14.	Dra. Erma Sriwulan	Slorok-Doko	Bahasa Inggris
15.	Erni Ebhi Rohmatin, S.Pd	Kesamben	Bahasa Inggris
16.	Kurnia Astutik, S.Pd	Garum	Bahasa Inggris
17.	Artini Widianti, S.Pd	Blitar	Bahasa Inggris

18.	Dra. Dwi Larasati	Kaweron-Wlingi	Bhs Jepang
19.	Siti Mukaromah, S.Pd	Kanigoro-Blitar	Bahasa Jerman
20.	Rini Dwi Kanthi Rahayu, S.Pd	Sanggrahan Jugo	Bahasa Inggris, Bahasa Jawa
21.	Tyara Fatima Indarti, S.Pd	Doko	Bahasa Indonesia
22.	Drs. Trubus	Ngadirenggo-Wlingi	Matematika
23.	Drs. Kuswoko Hadi	Bumirejo - Kesamben	Matematika
24.	Prawoto, S.Pd	Kendalrejo-Talun	Matematika
25.	Lidia Dwi Ratna	Malang	Sejarah
26.	Drs. M. Syaifudin Yuhdi	Blitar	Sejarah
27.	Reni Jatiwulan, S.Pd	Kampung Baru-Kesamben	Sejarah
28.	Drs. Hariyono, M.M	Selopuro	Sejarah
29.	Bambang Hermanto, S.Pd	Bumirejo-Kesamben	Penjaskes
30.	Eko Wardoyo, S.Pd	Jugo-Kesamben	Penjaskes
31.	Prianto, S.Pd	Salamrejo-Binangun	Penjaskes
32.	Drs. Parnadi, M.Pd	Sumberjo-Talun	Fisika
33.	Widiyanto, S.Pd	Pagergunung-Kesamben	Fisika
34.	Wahyu Hadi P, S.Pd	Panggungrejo	Fisika, TIK
35.	Tukiman, S.Pd	Banjarsari-Selorejo	Fisika, Matematika
36.	Diana Panca Putri, S.Pd	Malang	Kimia
37.	Miskirah, S.Pd	Jajagan Jugo	Kimia

38.	M. Imron Rosyadi, S.Pd	Kendalrejo-Talun	Kimia
39.	Drs. Suprianto	Pagerwojo-Kesamben	Biologi
40.	Entin Retnsningdih, S.Pd	Kesamben	Biologi
41.	Agus Triyono, S.Pd	Kesamben	Biologi
42.	Dra. Masrumin	Kampung Baru Kesamben	Ekonomi/Akuntansi
43.	Dra. Elminingsih, M.Pd	Kesamben	Ekonomi
44.	Drs. Eko Budi Prasetyo	Sumberjo-Talun	Ekonomi
45.	Kadis, M.Pd	Darungan-Selorejo	Geografi
46.	Dra. Binti Hindriyani	Selorejo	Geografi
47.	Dra. Masruroh	Wlingi	Sosiologi
48.	Sutini, s.Pd	Talun	Sosiologi, Sejarah
49.	Andik Sugik Wibawa, S.Pd	Blitar	Seni Rupa
50.	Mujiono Aji, S.Pd	Kesamben	Seni Budaya
51.	Suharto Handayani, S.T	Babadan Kesamben	TIK, Prakarya dan Kewirausahaan
52.	Joko Sulistyo, S.Pd	Selopuro-Blitar	Prakarya dan Kewirausahaan
53.	Drs. Arief Supribadi	Kesamben	Bimbingan Konseling
54.	Fitriana Mudyowati, S.Pd	Talun	Bimbingan Konseling

55.	Agus Setyawan	Dsn.Genuk Kalimanis Doko	Bimbingan Konseling
56.	Naning Yuni Susanti, S.Pd	Dsn. Babadan Kesamben	PPkn
57.	Meiliana Beni Mahmudah	Tambak, Pagergunung	PKWU
58.	Peni Astuti, s.Pd	Brongkos Siraman	Kepala Tata Usaha
59.	Wahyu Triyono	Babadan Wlingi	Staf Karyawan
60.	Sutipah	Sembung Pg Gunung	Staf Karyawan
61.	Devita Candraningrum	Tuwuhrejo	Staf Karyawan
62.	Mohamad Zulkan, A.Md.	Kesamben	Staf Karyawan
63.	Witoyo	Sanan Jugo	Staf Karyawan
64.	Lili Wahyu Putri	Babadaan Wlingi	Staf Karyawan
65.	Tri Yuni Artikasari	Kesamben	Staf Karyawan
66.	Deni Catur Wibowo	Kesamben	Pustawan
67.	Misdi	Sembung Pg Gunung	Pelaksana Harian
68.	Sinta Narita, S. Kep. Ners	Talun	Staf UKS
69.	Suprianto	Pagergunung	Pelaksana Harian
70.	Taufiqur Rohman	Tuwuhrejo Kesamben	Pelaksana Harian
71.	Bambang	Tuwuhrejo Kesamben	SATPAM
72.	Narsim	Kesamben	Penjaga Sekolah
73.	Erwin Dwi Darmawan, S.Pd	Binangun	Staf Karyawan
74.	Sumarno	Sembung Pagergunung	Pelaksana Harian

Lampiran 7

DENAH RUANG

SMA NEGERI 1 KESAMBEN

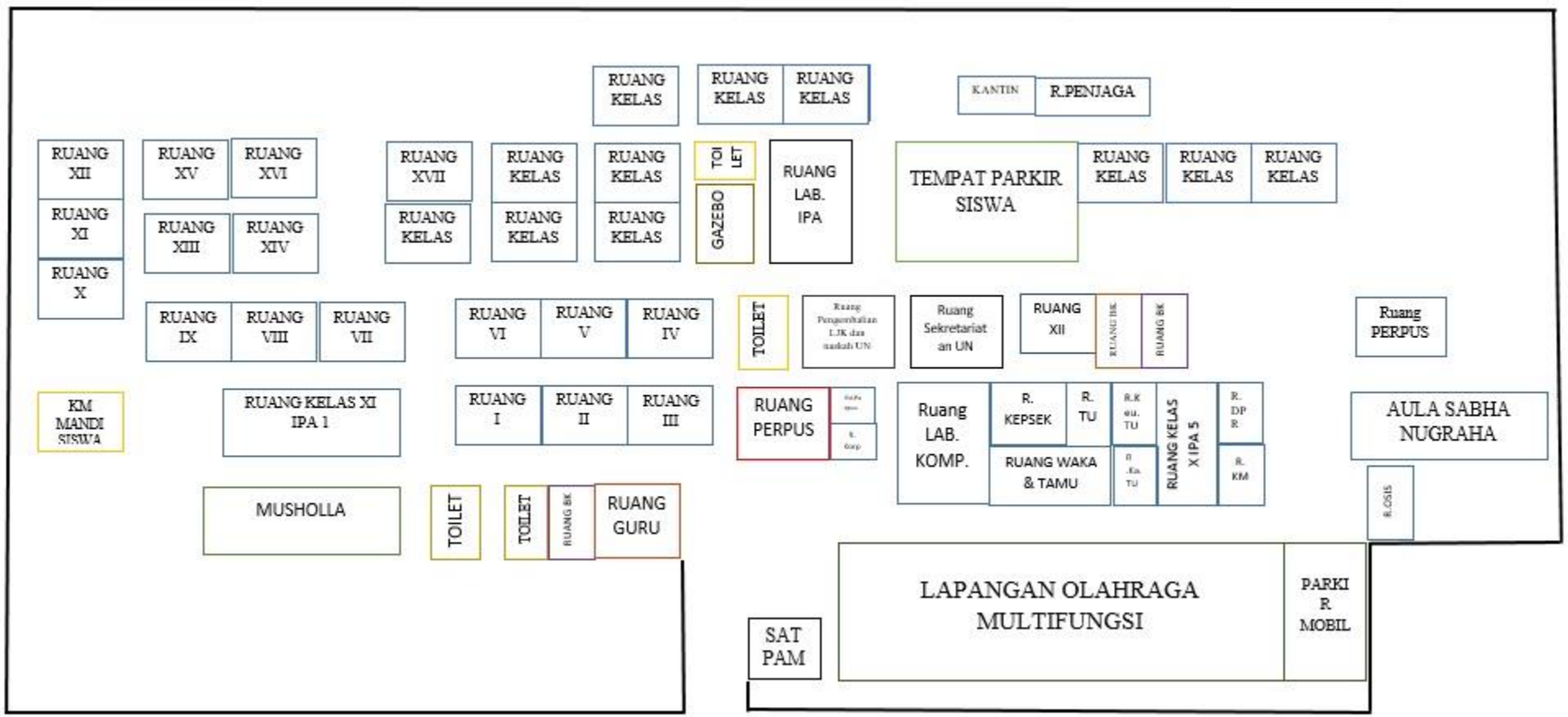

Lampiran 8. Soal Pre-test

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah kepada....
   a. negara-negara yang berbahasa Arab
   b. seluruh manusia
   c. rakyat Timur Tengah
   d. suku Quraisy
   e. orang Jahiliyah
2. Isi risalah Nabi dalam Al Qur'an surat Al Ikhlas menjelaskan bahwa Allah swt Maha.....
   a. Esa
   b. Bijaksana
   c. Pengampun
   d. Mengetahui
   e. Adil
3. Tidak ada satu pun contoh yang lebih baik daripada perbuatan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, beliau disebut...
   a. Ulul azmi
   b. Orang yang tekun beribadah
   c. Orang yang pandai memimpin
   d. Sederhana
   e. Uswatun hasanah
4. Pada tanggal 17 Ramadhan, wahyu pertama turun. Pada waktu itu Rasulullah berusia...
   a. 25 tahun
   b. 30 tahun
   c. 35 tahun
   d. 40 tahun
   e. 45 tahun
5. Rasulullah saw. Mulai berdakwah setelah turunnya wahyu kedua, yaitu surat...
   a. Al Fatihah ayat 1-7
   b. Al Baqarah ayat 1-10
   c. Muhammad ayat 1-57
   d. Al Insan ayat 1-3
   e. Al Muddatsir ayat 1-7
6. Berikut ini adalah tahapan- tahapan dakwah Rasulullah saw pada periode Makkah, kecuali...
   a. Dakwah secara diam-diam
   b. Dakwah di kalangan keluarga
   c. Dakwah secara terang-terangan
   d. Dakwah kepada berbagai suku
   e. Dakwah kepada para pedagang
7. Subtansi dakwah Rasulullah saw pada periode Makkah, adalah...
   a. hanya menyembah Allah SWT (tauhid)
   b. menebar peperangan
   c. toleransi kepada orang- orang kafir
   d. menyayangi anak yatim
   e. mendirikan Negara islam
8. Pada awal dakwah Nabi secara terang-terangan, oarang yang pertama menentang Rasulullah adalah.....
   a. Umar bin Khatab
   b. Abu Jahal
   c. Abu Lahab
   d. Abu Sufyan
   e. Suku Quraisy
9. Utbah Bin Rabi'ah seorang pembicara ulung, tetapi akhirnya ia terdiam setelah Rasulullah.....

a. Menolak secara tegas
b. Membaca Al Quran
c. Membaca hadis
d. Menolak secara halus
e. Memberikan hadiah

10. Rasulullah seorang demokrat sejati. Beliau menerima usul Salman Al Farisi dalam perang.....
a. Badar
b. Khaibar
c. Uhud
d. Tabuk
e. Khandak

11. Rasulullah bersikap pemaaf. Ketika nabi berdakwah, beliau dilempari batu oleh penduduk....
a. Thaif
b. Yaman
c. Madinah
d. Mekkah
e. Habsyi

12. Nabi Muhammad saw. menyiarkan agama islam secara sembunyi-sembunyi ketika perintahwahyu Allah turun, sebab.....
a. Belum ada perintah dakwah secara terang-terangan
b. Kondisi umat islam masih lemah dan sedikit
c. Nabi Muhammad saw. masih muda usianya
d. Kaum kafir Quraisy sangat kuat kedudukannya
e. kaum kafir menginginkan untuk itu

13. Perjuangan Nabi Muhammad saw. begitu teguh dalam menghadapi kaum kafir Quraisy, Kisah ini dipaparkan untuk.....
a. Kita ketahui sejarah perjuangannya
b. Gambaran seorang juru dakwah
c. Menjadi contoh teladan
d. Melatih kesabaran
e. Melatih ketaatan

14. Nabi Muhammad saw dakwah secara sembunyi-sembunyi yaitu diawali pada.....
a. Kaum kafir Quraisy
b. Masyarakat Arab
c. Teman sejawat
d. Kerabat terdekat
e. Tetangga yang jauh

15. Isi surat Al Mudasir adalah perintah dakwah secara.....
a. Terbuka
b. Terang-terangan
c. Sembunyi-sembunyi
d. Bebas
e. Bekerja

16. Rumah sahabat Nabi Muhammad saw. yang dipakai untuk berdakwah....
a. Abu Bakar Siddiq
b. Arqam bin Abil Arqam Al Makhzumy
c. Ali bin Abu Thalib
d. Umar bin Khattab
e. Usman bin Affan

17. Diantara keluarga Nabi Muhammad yang pertama kali masuk Islam adalah....
a. Abu Bakar Siddiq ra
b. Abdullah bin Mas'ud
c. Khadijah
d. Abu Hurairah
e. Abu Thalib

18. Dalam penyebaran agama islam, kondisi umat islam masih lemah dibantu oleh....
a. Ja'far bin Abu Thalib
b. Fatimah

c. Siti Khadijah
d. Abdurrahman bin Auf
e. Abdullah bin Mas'ud

19. Dalam kondisi belum kuat, umat Islam dalam melaksanakan ibadahnya dilakukan di...
a. Masjid
b. Celah bukit
c. Rumah
d. Rumah Nabi
e. Rumah Arqam bin Arqam

20. Perintah berdakwah rasul secara terang-terangan berdasarkan...

a. Kondisi pendukung Islam
b. Kehendak Nabi
c. Wahyu Allah
d. Kesediaan umat
e. Kesepakatan

Lampiran 9. Soal Post-test

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan benar!

1. Objek dakwah Rasulullah saw pada awal kenabian adalah masyarakat Arab Jahiliyah, atau masyarakat yang masih berada dalam.....
   a. Kebodohan
   b. Kemajuan
   c. Kebiasaan
   d. Keadaan tidak beruntung
   e. Kedamaian
2. Dalam bidang agama, umumnya masyarakat arab waktu zaman jahiliyah sudah menyimpang jauh dari ajaran....
   a. Pendidikan
   b. Agama tauhid
   c. Tradisi
   d. Pemimpin mereka
   e. Keagamaan
3. Pengangkatan Muhammad sebagai nabi atau rasul Allah swt, terjadi pada tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum hijriah (610 M) tatkala beliau sedang berada di gua hira. Waktu itu beliau berusia....
   a. 30 tahun
   b. 36 tahun
   c. 40 tahun
   d. 46 tahun
   e. 50 tahun
4. Muhammad diangkat Allah swt sebagai nabi atau rasul-Nya ditandai dengan turunnya malaikat jibril pada tanggal 17 ramadhan 610 M, untuk menyampaikan wahyu yang pertama yakni...
   a. Al-'Ashr ayat 1-4
   b. Al-'Adiyat ayat 1-5
   c. Al-Ikhlas ayat 1-4
   d. Al-'Alaq ayat 1-5
   e. Al-Quraisy ayat 1-5
5. Kaum yang secara terus-menerus memusuhi Nabi SAW dalam mensyiarkan ajaran Islam ialah...
   a. Kaum adat
   b. Kaum badui
   ~~c. Kaum kafir~~
   d. Kaum munafiq
   e. Kaum quraisy
6. Dakwah di Mekkah berlangsung selama.....
   a. 10 tahun
   b. 11 tahun
   c. 12 tahun
   d. 13 tahun
   e. 14 tahun

7. Mrnurut sebagian ulama, setelah turun wahyu pertama (QS. Al-;Alaq: 1-5) turun pula surah Al-Mudatsir:1-7, yang berisi perintah Allah swt agar nabi Muhammad...
   a. Berdiam diri saja dirumah
   b. Memerangi musuhnya
   c. Berdakwah menyebarkan Islam ~~secara terang-terangan~~
   d. Jangan berdakwah lagi, karena membahayakan beliau
   e. Berkompromi dengan para penyembah berhala
8. Ajaran Islam periode Mekkah yang harus didakwahkan oleh Rasulullah saw di awal kenabiannya adalah ebagai berikut, kecuali...
   a. Perbuataan syirik
   b. Keesaan Allah swt
   c. Hari kiamat sebagai hari pembalasan
   d. Kesucian jiwa
   e. Persaudaraan dan persatuan
9. Rasulullah saw bersabda: “tidak diangga beriman seorang Muslim di antara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya .....”. (HR. Bukhari). Isilah titik tersebut dengan jawaban yang tepat.
   a. Seperti ia mencintai temannya
   b. Seperti ia mencitai drinya sendiri
   c. Yang baik sama dirinya saja
   d. Dengan seadanya
   e. Harus dengan sebaik-baiknya
10. Sejak sebelum menjadi nabi, beliau telah tampil sebagai sosok yang jujur sehingga diberi gelar oleh masyarakat sebagai.....
   a. Ulul azmi
   b. Uswatun hasanah
   c. Al-amin
   d. Ar-Rahman
   e. Al-Mukmin
11. Nama lain dari kota Madinah adalah.....
   a. Mekkah
   b. Yatsrib
   c. Kuffah
   d. Shofa
   e. Marwah
12. Wanita pertama yang masuk islam adalah
   a. ‘Aisyah
   b. Fatimah
   c. Zainab
   d. Khadijah
   e. Ummu salamah
13. Inti dari ajaran Rasulullah SAW pada periode Makkah adalah....

a. Menghancurkan berhala-berhala orang Quraisy
b. Memaksa diri untuk berbuat baik
c. Mencari kehidupan dunia sebanyak mungkin
d. Membiasakan untuk mengucapkan kalimat baik
e. Menyeru untuk Bertauhid

14. Salah seorang paman Rasulullah SAW yang dengan keras mencegah dakwah Islamiyah bernama...
a. Abu salamah
b. Abu jahal
c. Abu tholib
d. Hamzah
e. Abu ubaidah

15. Reaksi kaum Quraisy terhadap dakwah yang disampaikan oleh nabi Muhammad adalah...
a. Menerima dengan lapang dada
b. Mengejek
c. Memberi hadiah
d. Langsung ikut serta dalam dakwah
e. Memberi dukungan

16. Istri dari paman nabi yang bernama Abu Lahab yaitu Ummu Jamil, telah melemparkan kotoran di.....Nabi Muhammad.
a. Dalam rumah
b. Belakang rumah
c. Depan rumah
d. Samping rumah
e. Atap

17. Rasulullah seorang yang demokrat, beliau menerima usulan Salman al-Farisi untuk membuat parit dalam perang....
a. Badar
b. Khaibar
c. Uhud
d. Tabuk
e. Khandaq

18. Perintah berdakwah rasul secara terang-terangan berdasarkan.....
a. Kesepakatan
b. Kesediaan umat
c. Kehendak nabi
d. Wahyu Allah
e. Kondisi pendukung Islam

19. Berikut ini adalah orang atau tokoh kafir quraisy yang merencanakan pembunuhan terhadap nabi Muhammad saw, kecuali
a. Abu Tholib
b. Abu Lahab
c. Abu Jahal
d. Walid bin Utbah

e. Al-ash

20. Masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah saw adalah.....
    a. Masjidil Haram
    b. Baitul Maqdis
    c. Masjid Istiqlal
    d. Masjid Quba
    e. Masjid al-Musyawaroh
21. Sikap yang diajarkan oleh nabi Muhammad dalam kegiatan perdagangan yaitu....
    a. Kejujuran
    b. Mencari untung
    c. Kebersihan
    d. Keberhasilan
    e. Kekayaan
22. Yang dimaksud dengan *As-Sabiqunal Awwalun* yaitu.....
    a. Orang yang pertama kali menentang Rasulullah
    b. Orang yang menyembah berhala
    c. Orang yang tinggal di Mekkah
    d. Orang yang pertama ali masuk Islam
    e. Keluarga dekat nabi Muhammad saw
23. Perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah pada periode Mekkah, kecuali.....
    a. Berkata jujur
    b. Bersikap tangguh
    c. Mudah putus asa
    d. Sopan santun
    e. Suka menolong
24. Pada waktu Utbah bin Rabi'ah bertemu dengan nabi Muhammad, Utbah terdiam dan tertegun setelah mendengarkan Nabi membaca surat Al-Sajadah bahwa ia berhadapan dengan seorang yang.....
    a. Tidak berambisi pada kekuasaan
    b. Serakah
    c. Orang gila
    d. Mengejar pangkat
    e. Keji
25. Hijrah pertama yang dilakukan umat muslim yaitu ke.....
    a. Mekkah
    b. Habsyi
    c. Madinah
    d. Suriah
    e. Madinatun Munawaroh

Lampiran 10

Siswa mengerjakan soal Pre-test

Siswa mengerjakan soal post-test

Foto peneliti bersama siswa kelas X

Lampiran 11

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Kiki Vera Masari
NIM	: 13110194
Tempat, Tanggal Lahir	: Blitar, 06 Juni 1995
Fak./Jur./Prog. Studi	: Tarbiyah / PAI
Tahun Masuk	: 2013
Alamat Rumah	: Jln. Mastrip RT 02 RW 01 No. 46 Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi- Kabupaten Blitar
No Tlp Rumah/ HP	: +628570772066
Alamat Email	: kikivera.tsa@gmail.com

Malang, 10 Agustus 2020

Mahasiswa,

Kiki Vera Masari
NIM. 13110194